

**STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA
DINI DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU (TKIT)**

NURUL HIDAYAH SAMPANG

SKRIPSI



Oleh:

Lin Istianah

NIM. 16160038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

**STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA
DINI DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU (TKIT)**

NURUL HIDAYAH SAMPANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)*



Oleh:

Lin Istianah

NIM. 16160038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU (TKIT) NURUL
HIDAYAH SAMPANG MADURA**

SKRIPSI

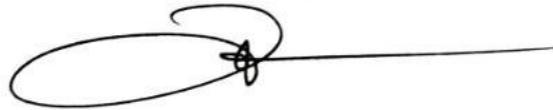
Oleh :

Lin Istianah

16160038

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diuji pada tanggal 19 Oktober 2020

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA.

NIP. 197308232000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usi Dini



Dr. M. Samsul Ulum, MA

NIP. 197208062000031001

HALAMAN PENGESAHAN**STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU (TKIT) NURUL HIDAYAH
SAMPANG****SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Lin Istianah (16160038)

Telah dipertahankan kepada penguji pada tanggal 27 Oktober 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP. 19741016200912003

Sekretaris Sidang
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

Pembimbing
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

Penguji Utama
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 19660626005011003

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 1965008171998031003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, tuhan semesta alam yang tiada patut disembah selain-Nya. Syukur kepada-Mu atas segala nikmat dan ridho-Mu, yang telah memberikanku orang-orang yang selalu memberikanku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Atas seluruh cinta yang tulus, kupersembahkan karya sederhana ini kepada: Abi Hasan Busri dan Umi Lailatul Kamariyah, serta adikku Iklilul Uyun yang sangat kucintai. Terimakasih atas dukungan dan motivasi yang selalu kalian berikan. Hanya terimakasih yang dapat ku ucapkan, tanpa kalian saya tidak akan bisa mencapai pada titik ini.

Untuk teman-teman serta sahabat-sahabatku yang tidak bisa kuucapkan satu persatu, serta teruntuk teman-temanku PIAUD 2016 UIN Maliki Maulana Malik Ibrahim Malang terimakasih atas dukungan, motivasi, yang selalu memberikan semangat dan selalu mau mendengarkan curhat tangis dari ku serta terimakasih atas hiburannya.

MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.¹

(Surah Luqman dan Terjemahannya ayat 14)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemahannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Hlm. 412.

Dr. Muhammad Walid, MA
Dosen fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing Malang, 19 Oktober 2020
Hal : Lin Istianah
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalammualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapaka kali bimbingan, baik dalam segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lin Istianah

NIM : 16160038

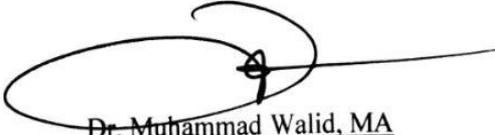
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul Skripsi : Strategi Pendidikan Karakter Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Nurul Hidayah Sampang Madura

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalammualikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Oktober 2020



Lin Istianah
Nim.16160038

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin segala puji bagi Allah SWT, tuhan seluruh alam yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta telah memberi saya kesehatan dan ilmu sehingga tersusunlah Skripsi ini dengan judul **“Strategi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Nurul Hidayah Sampang”**

Sholawat serta salam semoga selalu tersampaikan kepada pemimpin umat penuntun dalam kebenaran, Rasulullah Muhammad SAW yang senantiasa menjadi barometer dalam segala akhlaq mulia.

Selain rezeki dan nikmat yang telah penulis dapatkan, penulis menyadari skripsi ini tidak lepas bimbingan serta saran dari berbagai pihak, oleh karena itu izinkan peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut berperan dalam skripsi ini. Penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan para pembantu Rektor yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Samsul Ulum, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang juga memberikan izin dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Dr. Muhammad Walid, MA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini

5. Kedua orang tua saya Bapak Hasan Busri dan Ibu Lailatul Kamariyah yang telah berjuang untukku, selalu memberikan doa dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini
6. Ibu kepala sekolah dan segenap guru serta karyawan-karyawan di TKIT Nurul Hidayah Sampang Madura yang telah memberikan kesempatan dan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada saya, sehingga skripsi ini dapat tersusun
7. Teman-teman seperjuanganku PIAUD 2016 tercinta yang telah memberikan motivasi, dukungan dan hiburan kepada penulis selama penyusunan proposal ini.

Akhirnya saya sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kekurangan dalam skripsi ini.

Malang, Oktober 2020

Penyusun ,
Lin Istianah

16160038

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ث	=	ys	ل	=	l
ث	=	st	ص	=	hs	م	=	m
ج	=	j	ض	=	Id	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	ht	و	=	w
خ	=	hk	ظ	=	hz	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	h
ذ	=	zd	غ	=	hg	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أُو	=	aw
أَي	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLATE ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	15
1. Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.....	15
a. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini	15
b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter	18
c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter Anak Usia Dini	20
d. Tahapan-Tahapan Pendidikan Karakter	23
2. Strategi Pendidikan Karakter.....	25
a. Strategi dan Metode Pendidikan Karakter	25
b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	31
B. Kerangka Berpikir	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti	38
C. Lokasi Penelitian	38
D. Data dan Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data.....	44
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	46
H. Prosedur Penelitian.....	47

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	49
1. Profil TKIT Nurul Hidayah Sampang.....	49
2. Visi Misi dan Tujuan TKIT Nurul Hidayah Sampang	50

3. Pendidik dan Siswa TKIT Nurul Hidayah Sampang.....	51
4. Struktur Organisasi.....	54
5. Sarana dan Prasarana.....	55
B. Hasil Penelitian	56
1. Strategi Pendidikan Karakter di TKIT Nurul Hidayah Sampang.....	56
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter.....	75
BAB V PEMBAHASAN	
A. Strategi Pendidikan Karakter di TKIT Nurul Hidayah	86
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter	105
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter.....	33
Tabel 3.1 Narasumber Penelitian	42
Tabel 4.1 Data Pendidik TKIT Nurul Hidayah	51
Tabel 4.2 Data Siswa Tahun 2019/ 2020	52
Tabel 4.3 Ruangan/ Gedung.....	55
Tabel 4.4 Fasilitas Umum	55
Tabel 4.5 Sarana APE dan DDTK	56
Tabel 4.6 Program Khusus Pengembangan Keterampilan.....	65
Tabel 4.7 Kegiatan Pembiasaan TKIT Nurul Hidayah	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi	54
Gambar 4.2 Upacara	60
Gambar 4.3 Kegiatan Outdoor Classroom Day (OCD)	62
Gambar 4.4 Kegiatan Membantu Mencegah Penanggulangan COVID-19	64
Gambar 4.5 Anak Antri Cuci Tangan	68
Gambar 4.6 Makan Bersama	69
Gambar 4.7 Siswa Mengambil Makan Sendiri	70
Gambar 4.8 Bagan Hasil Temuan Strategi Pendidikan Karakter.....	74
Gambar 4.9 Grup Whatsapp Guru dengan Wali Murid	76
Gambar 4.10 Kegiatan Kunjungan Ke Pendopo Sampang	77
Gambar 4.11 Bagan Hasil Temuan Penelitian Faktor Pendukung dan Penghambat	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian	115
Lampiran II Surat Balasan Sekolah	116
Lampiran III Bukti Konsultasi	117
Lampiran IV Pedoman Wawancara	118
Lampiran V Pedoman Observasi	119
Lampiran VI Pedoman Dokumentasi	120
Lampiran VII Hasil Wawancara Guru Dan Kepala Sekolah	121
Lampiran VIII Dokumentasi Wawancara dengan Guru dan Kepala Sekolah	135
Lampiran IX Dokumentasi Kegiatan Pendidikan Karakter	138
Lampiran X Dokumentasi Sarana dan Prasarana	141
Lampiran XI Dokumentasi RPPH	143
Lampiran XII Biodata Mahasiswa	144

ABSTRAK

Istianah, Lin. 2020. *Strategi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Nurul Hidayah Sampang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi Dr. Muhammad Walid, MA

Kata Kunci: Strategi, Pendidikan Karakter

Penanaman dan pembentukan karakter pada anak merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, melalui pendidikan formal yang paling mendasar yaitu Taman Kanak-Kanak. Sehingga seorang guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam menanamkan dan membentuk karakter anak. Guru hendaknya memiliki strategi ataupun cara tertentu yang sesuai pada anak usia dini untuk membentuk karakter anak yang baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah Sampang, 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah sampang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis data deskripsi kualitatif. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian guru, siswa, dan kepala sekolah. Tahapan analisis data penelitian ini yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah Sampang berupa 1) Strategi Pemberian Nasehat, 2) Keterampilan (*Skill*), 3) Strategi Pembiasaan, 4) Strategi Keteladanan, 5) Guru Bekerjasama dengan Wali Murid. Faktor penghambat yang dirasakan oleh guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini kurangnya kerjasama dari wali murid dan kurangnya sarana prasana. Sedangkan faktor pendukung yang dirasakan oleh guru yaitu kerjasama antara guru dengan wali murid yang baik, adanya dukungan dan kerjasama dari masyarakat (lingkungan) dan program yang diadakan oleh sekolah pada orang tua siswa baru di awal semester (*parenting*).

ABSTRACT

Istianah, Lin. 2020. *Early Childhood Character Education Strategy in Integrated Islamic Kindergarten Nurul Hidayah Sampang*. Thesis . Department of Early Childhood Islamic Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor Dr. Muhammad Walid, MA

Keywords: Strategy, Character Education

Cultivating and forming character in children is very important to instill from an early age, through the most basic of formal education, namely Kindergarten. So that an Early Childhood Education teacher has an important role in instilling and shaping children's character. Teachers should have certain strategies or ways that are appropriate for early childhood to form good children's character.

The objectives of this research are : 1) Describe the strategy in implementing character education at Integrated Islamic Kindergarten Nurul Hidayah Sampang, 2) Knowing the supporting and inhibiting factors in the implementation of character education at Integrated Islamic Kindergarten Nurul Hidayah Sampang.

This study uses qualitative methods with descriptive qualitative data types. To obtain research data using the method of observation, interviews and documentation with research subjects teachers, students, and principals. The data analysis stages of this study were collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the strategies of teachers and schools in implementing character education at Integrated Islamic Kindergarten Nurul Hidayah Sampang are in the form of, 1) Strategies of Giving Advice, 2) Skill, 3) Habitual Strategies, 4) Exemplary Strategies 5) Teachers in Cooperation with Guardian Students. The inhibiting factor felt by teachers in the implementation of character education is the lack of cooperation from student guardians and the lack of practical facilities a. Meanwhile, the supporting factors felt by the teacher were the cooperation between the teacher and the guardians of the good students, the support and cooperation from the community (the environment) and the programs held by the school for the parents of new students at the beginning of the semester (parenting).

نبذة مختصرة

إستعانة ، لين. ٢٠٢٠. إستراتيجية تعليم الشخصية في مرحلة الطفولة المبكرة في روضة الأطفال الإسلامية المتكاملة نورول هداية سامبانج. أطروحة. قسم التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة. كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانغ. دليل الأطروحة، دكتور. محمد وليد ، ماجستير.

الكلمات الدالة : الإستراتيجية ، تعليم الشخصية

إن تربية وتشكيل الشخصية في الأطفال أمر مهم للغاية لغرسه منذ سن مبكرة ، من خلال أبسط التعليم الرسمي ، ألا وهو رياض الأطفال. بحيث يكون لمعلم تعليم الطفولة المبكرة دور مهم في غرس وتشكيل شخصية الأطفال. يجب أن يكون لدى المعلمين استراتيجيات أو طرق معينة مناسبة للطفولة المبكرة لتكوين شخصية جيدة للأطفال

الهدف من هذا البحث هو : (١) وصف الإستراتيجية في تنفيذ تعليم الشخصية في روضة الأطفال الإسلامية المتكاملة نورول هداية سامبانج. (٢) معرفة العوامل الداعمة والمثبطة في تنفيذ تربية الشخصية في روضة الأطفال الإسلامية المتكاملة نورول هداية سامبانج.

تستخدم هذه الدراسة الأساليب النوعية مع أنواع البيانات الوصفية النوعية. للحصول على البيانات، استخدم الباحثون أسلوب الملاحظة والمقابلات والتوثيق مع موضوعات البحث معلمين للطلاب ومديري المدارس. مراحل تحليل البيانات في هذا البحث هي جمع البيانات وتقليل البيانات وتقديم البيانات واستخلاص النتائج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن استراتيجيات المعلمين والمدارس في تنفيذ التربية الشخصية في روضة الأطفال الإسلامية المتكاملة نورول هداية سامبانج في شكل (١) استراتيجية تقديم المشورة ، (٢) مهارات ، (٣) استراتيجية التعود ، (٤) استراتيجية نموذجية، (٥) المعلمين بالتعاون مع أولياء أمور الطلاب. إن العامل المثبط الذي يشعر به المعلمون في تنفيذ تعليم الشخصية هو عدم تعاون أولياء أمور الطلاب ونقص البنية التحتية. وفي الوقت نفسه ، كانت العوامل الداعمة التي شعر بها المعلم هي التعاون بين المعلم وأولياء الأمور على الطلاب الجيدين ، ودعم وتعاون المجتمع (البيئة) والبرامج التي أقامتها المدرسة لأولياء أمور الطلاب الجدد في بداية الفصل الدراسي (التربية).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan usia dimana seorang anak sedang mengalami perkembangan baik secara fisik maupun psikologis mereka dengan pesat. Anak usia dini disebutkan mereka yang berumur 0-6 tahun. Pada usia 0-6 tahun sering kali disebut dengan masa keemasan (*golden age*), karena pada masa ini tahap perkembangan otak anak dalam kondisi yang paling vital. Dimana pada usia ini 80% perkembangan otak anak sangat berkembang dengan pesat, pada usia 0-4 tahun berkembang sebanyak 30%, sementara pada usia 5-8 tahun otak anak berkembang 50%.² Sesuai dengan penelitian bahwa sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi di usia 4 tahun dan 80% ketika berumur 8 tahun.³ Oleh karenanya, pada masa ini baiknya anak terus diasah perkembangannya, seperti perkembangan fisik motoric, sosialemosional, kognitif ataupun moral agamanya agar perkembangan anak dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tahap perkembangannya.

Dalam upaya mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak secara optimal, diselenggarakannya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan Anak Usia dini merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan bagi anak berusia 0-6 tahun. Dalam UU Nomor 20 Tahun

² Eko Setiawan, *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD dan SD/MI*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2018), hlm. 16.

³ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 6.

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴ PAUD memegang peran penting dalam membimbing setiap perkembangan anak usia dini, karena pada masa ini lah yang dapat menentukan bagaimana kesuksesan seorang anak dimasa depan.

Anak merupakan generasi muda penerus bangsa, dimana anak akan memiliki peran penting dalam melanjutkan generasi selanjutnya. Banyak dijumpai fenomena saat ini terkait moral anak yang kurang baik. Seorang anak yang tumbuh dewasa tanpa adanya penanaman karakter akan membuat mereka tidak memiliki karakter yang tidak sesuai dengan harapan bangsa. Maka dari itu anak harus mendapatkan pendidikan atau bimbingan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka, agar perkembangan mereka sesuai dengan harapan bangsa. Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) guru tidak hanya akan mengembangkan aspek kognitif, bahasa, fisik motorik atau sosialemosional nya saja, tetatpi guru juga memiliki peran penting dalam menanamkan dan membentuk karakter pada setiap peserta didik. Karena pada usia ini adalah waktu yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sejak dini, yang nantinya akan diharapkan membentuk kepribadian anak dimasa depannya.

⁴ Mudjito, *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 1.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Nadiem Makarim sebagai Kemendikbud bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah masa dimana pendidikan karakter pada anak itu dimulai. Pada tahun 2017 presiden Jokowi telah mengeluarkan peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Sehingga pada masa sekarang penanaman pendidikan karakter pada anak sangatlah dibutuhkan. Pendidikan karakter diharapkan sudah ditanamkan sejak dini melalui pendidikan formal Taman Kanak-Kanak. Taman Kanak-Kanak merupakan pendidikan formal yang paling mendasar, sehingga penanaman karakter ini mampu untuk membantu karakter mereka secara sempurna pada pendidikan mereka selanjutnya. Walau pada kenyataannya banyak pendidikan anak usia dini yang tidak memfokuskan pada pendidikan karakter namun lebih pada pengembangan aspek kognitifnya, hal ini dikarenakan tuntutan dari masyarakat.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari seperti tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab dan sebagainya.⁵ Sedangkan karakter sendiri adalah sifat alami bawaan seseorang dalam merespon situasi atau lingkungan dengan moral.⁶ Namun dalam pendidikan karakter ini lebih dari sekedar penanaman moral saja. Dalam penanaman pendidikan karakter ini tidak hanya berkaitan dengan masalah antara benar dan salah tetapi lebih kebagaimana cara yang

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 23.

⁶ Agus Widodo, *Pendidikan Karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 34.

digunakan untuk menanamkan pada anak tentang kebiasaan dan perilaku-perilaku baik yang harus anak lakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak dapat konsisten hingga dewasa dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pandangan Islam memandang bahwa karakter (akhlak) manusia pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu, karakter (akhlak) yang baik dan karakter yang buruk, yang lebih dikenal dengan istilah akhlak mahmudah dan akhlak madmumah. Hal ini dapat dianalisis dari sebuah Hadist Rasulullah SAW.

إن الله تعالى جواد يحب الجود ويحب معالي الأخلاق ويكره سفاسفها

Artinya:

“Sesungguhnya Allah itu dermawan yang menyukai kedermawanan, menyukai akhlak-akhlak yang mulia, dan membenci akhlak yang buruk”⁷

Dalam hadist tersebut menunjukkan bahwa dalam agama islam karakter atau yang biasa disebut dengan akhlak pada manusia itu ada dua sebagaimana yang terdapat dalam hadist diatas. Akan tetapi, akhlak terpuji dan akhlak tercela terdapat dalam berbagai macam perbuatan dan sikap manusialah yang akan menunjukkan apakah itu terpuji atau tercela.

Dalam pendidikan karakter akan membentuk kepribadian seseorang yang terdiri dari tiga komponen yaitu *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*⁸. Yang artinya seorang anak akan mampu untuk memahami, merasakan dan melakukan nilai-nilai kebaikan sesuai dengan aturan. Budaya sekolah merupakan salah satu upaya dalam menanamkan karakter pada anak. Dengan

⁷ Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Minhajul Muslim Terj. Ensiklopedi Muslim* (Jakarta: Darul Falah, 2000). Hlm, 249.

⁸ Fadlillah Martono, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012).

budaya sekolah yang ada, penanaman karakter anak ini akan terus menerus dibangun, dan dalam pelaksanaannya semua anggota sekolah harus mengikutinya. Karena seorang anak akan menirukan apa yang mereka lihat. Ketika seorang guru menjadi suri tauladan yang baik pada anak, maka anak akan juga melakukan apa yang akan menjadi tujuan pendidikan. Selain itu budaya sekolah juga dikondisikan dengan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan baik dalam setting ruangan atau benda-benda yang akan membantu dalam proses penanaman karakter pada anak. Bukan hanya itu, metode juga merupakan salah satu hal penting yang berperan dalam penanaman karakter anak. Ketika metode yang digunakan menarik dapat diterima dengan mudah oleh anak, maka penanaman karakter itu akan lebih mudah ditanamkan pada anak.

Banyak kita jumpai problematika yang terjadi pada anak saat ini seperti tidak disiplin, tidak mandiri, tidak bertanggung jawab dan tidak memiliki jiwa cinta tanah air. Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang ada pada saat ini TKIT Nurul Hidayah Sampang menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajarannya. TKIT Nurul Hidayah Sampang merupakan yang menerapkan pendidikan karakter, dengan tujuan agar anak dapat menjadi penerus bangsa dengan memiliki karakter yang baik. Karena sekolah ini menganggap penting pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada anak sejak dini.

Dalam penanaman karakter disekolah ini dilakukan dengan berbagai kegiatan pembiasaan, pembelajaran, metode yang sesuai serta program-program sekolah baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Dalam

Pendidikan karakter disekolah ini fokus pada berbagai pengembangan karakter anak yaitu mandiri, disiplin, semangat kebangsaan, cinta tanah air, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli social, dan tanggung jawab.

Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada strategi sekolah dan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter anak untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pendidikan karakter disekolah ini, maka peneliti akan melakukan penelitian terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter disekolah ini dengan judul “Strategi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TKIT) Nurul Hidayah Sampang”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini di TKIT Nurul Hidayah Sampang?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini di TKIT Nurul Hidayah Sampang?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti berdasarkan fokus penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini di TKIT Nurul Hidayah Sampang.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini di TKIT Nurul Hidayah Sampang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada peneliti maupun orang lain. Manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya kajian terkait strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan rujukan peneliti lainnya yang melakukan penelitian dengan topic yang serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis bagaimana strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini.

- b. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh lembaga dalam upaya menanamkan karakter pada anak sejak dini.

- c. Bagi pembaca atau peneliti lain

Data dan informasi yang ada pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya, terutama tentang strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini.

E. Orisinalitas Penelitian

Originalitas penelitian yang ditemukan dan dicari oleh peneliti berupa tesis maupun jurnal penelitian dari penelitian terdahulu dari beberapa perguruan tinggi. Originalitas penelitian ini berisikan perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti terdahulu. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian yang serupa dengan penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ristyanti Nugraheni pada tahun 2013 dengan judul Penerapan Pendidikan Karakter Di TK Negeri 1 Maret Playen Gunungkidul Yogyakarta. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa proses penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret Playen Gunungkidul Yogyakarta melalui 3 proses yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Sedangkan untuk faktor pendukung dalam pelaksanaannya adalah adanya muatan pendidikan karakter pada kurikulum sekolah dan untuk faktor penghambatnya adalah perbedaan karakteristik pada setiap peserta didik. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian saya adalah kami sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter pada anak usia dini serta kami juga sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti penerapannya saja, sedangkan saya meneliti strategi dalam pendidikan karakter pada anak usia dini, itulah yang menjadi perbedaan dalam penelitian kami.

Penelitian yang dilakukan oleh Laely Mar'atus Sholikhah pada tahun 2016 dengan judul Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan karakter Terhadap Anak Usia Dini TK Dharma Wanita 1 Durenan Trenggalek.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah metode yang guru gunakan dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini dengan beberapa metode yaitu keteladanan, demonstrasi dan metode karya wisata. Persamaan dalam penelitian kami ialah kami sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter pada anak usia dini. Sedangkan untuk perbedaan dalam penelitian kami adalah pada penelitian ini peneliti mengkaji tentang upaya yang guru lakukan dalam menanamkan karakter pada anak usia dini, sedangkan saya memfokuskan pada strategi dalam pendidikan karakter.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Umaroh pada tahun 2018 dengan judul Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban Lampung Selatan kesimpulan penelitian adalah dalam membangun karakter anak melalui budaya sekolah melalui 3 metode yaitu pembiasaan, nasehat dan hukuman pada anak. Persamaan pada penelitian kami yaitu kami sama-sama mengkaji tentang karakter pada anak usia dini serta kami sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian membangun karakter pada anak melalui budaya sekolah, sedangkan saya meneliti strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini, itulah yang menjadi perbedaan dalam penelitian kami.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rohmatul Laelah yang berjudul Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Ma'arif Bego Sleman pada tahun dengan kesimpulan bahwa hasil penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan dapat tertanam beberapa karakter yaitu religious, jujur, disiplin,

kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, tanggung jawab, toleransi, peduli social, demokratis, kreatif, peduli lingkungan, komunakatif, dan gemar membaca. Dengan menerapkan beberapa kegiatan keagamaan yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kegiatan pembiasaan rutin keagamaan dan kegiatan pembiasaan terprogram. Persamaan pada penelitian kami yaitu kami sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter. Namun kami berbeda objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti meneliti objek penelitian siswa, sedangkan pada objek saya yaitu anak usia dini. Serta pada penelitian ini difokuskan pada upaya penanamannya melalui kegiatan keagamaan, sedangkan saya memfokuskan pada strategi dalam pelaksanaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyaning Habsari dan Itsna Iftayani pada tahun 2016 dengan judul Model Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Program Islamic Habituation. Kesimpulan pada penelitian ini adalah masalah yang ada pada sekolah ini ada kurangnya sikap disiplin pada siswa, ini disebabkan karena materi yang kurang menarik serta metode yang guru gunakan terlalu monoton, sehingga membuat siswa cepat merasa bosan, oleh karenanya strategi penanganan yang direkomendasikan yaitu Islamic Habituation yang diterapkan pada kegiatan belajar mengajar baik kegiatan rutin, ekstra serta kegiatan spontan. Persamaan pada penelitian kami yaitu kami sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter pada anak usia dini. Namun, perbedaannya pada penelitian ini, peneliti menggunakan strategi Islamic Habituation sehingga membuat penelitian ini menjadi penelitian menggunakan metode penelitian *Research&Development* (RND), sedangkan pada penelitian saya mengkaji tentang strategi apa saja yang dilakukan disebuah sekolah dalam

menanamkan karakter pada anak. Pada penelitian saya menggunakan metode penelitian kualitatif.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Jurnal), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Ristyanti Nugraheni Penerapan Pendidikan Karakter Di TK Negeri 1 Maret Playen Gunungkidul Yogyakarta (Skripsi) Universitas Negeri Yogyakarta 2013	Sama-Sama meneliti tentang pendidikan karakter pada anak usia dini	Penelitian ini hanya meneliti penerapannya saja	Fokus penelitian disini tentang strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini
Laely Mar'atus Sholikhah Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita 1 Durenan Trenggalek (Skripsi) Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2016	Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter pada anak usia dini	Penelitian ini meneliti upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini	Fokus penelitian disini tentang strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini
Siti Umaroh Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban Lampung Selatan (Skripsi) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018	Sama-sama meneliti tentang karakter pada anak usia dini	Penelitian ini meneliti upaya dalam membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah	Fokus penelitian disini tentang strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini

Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Jurnal), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Rohmatul Laelah Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Ma'arif Bego Sleman (Skripsi) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016	Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter	Penelitian ini meneliti pendidikan karakter pada siswa serta penelitian difokuskan pada upaya penanaman pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan	Fokus penelitian disini tentang strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini
Widyaning Hapsari, Itsna Iftayani Model Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Program Habituation (Jurnal) Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2016	Sama-sama meneliti pendidikan karakter pada anak usia dini	Penelitian ini meneliti pendidikan karakter pada anak usia dini, namun melalui program habituation	Fokus penelitian disini tentang strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini

F. Definisi Istilah

1. Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan pada pengadaan pembelajaran dalam upaya mendapatkan pengetahuan baru yang dilaksanakan dalam sebuah lembaga kependidikan baik sekolah atau perguruan tinggi.
2. Karakter adalah sifat alami atau perilaku yang dimiliki seseorang.
3. Pendidikan karakter adalah pembelajaran yang ditujukan untuk membentuk dan membangun karakter seseorang agar menjadi karakter pribadi yang lebih baik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas dalam penelitian ini, penulis membagi pembahasan dalam beberapa bab yang kemudian dalam setiap bab terdapat sub bab yang akan saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi dalam VI bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II PERSPEKTIF TEORI

Dalam bab II ini tentang landasan teori yang akan membantu peneliti dalam penyelesaian masalah sesuai dengan objek penelitian. Serta kerangka berfikir dari peneliti dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Memaparkan tentang metode dalam penelitian ini seperti pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan paparan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara terperinci.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab pembahasan ini berisikan tentang jawaban dari masalah dalam penelitian ini serta memaparkan secara jelas dan terperinci terkait dengan objek

penelitian ini yaitu strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter anak usia dini. Serta dalam bab ini peneliti akan menafsirkan hasil dari temuannya dalam penelitian.

BAB VI PENUTUP

Memaparkan kesimpulan dari penelitian ini serta saran dalam penelitian ini terkait dengan hasil dan pembahasan dalam penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

a. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Pendidikan karakter sebuah kata yang sering kali kita dengar dalam dunia pendidikan. Lalu apakah sebenarnya makna tersendiri dari sebuah kata pendidikan karakter. Sebelumnya, kita pecahkan dulu menjadi 2 kata antara pendidikan dan karakter. Karena sejatinya kedua kata ini memiliki makna yang berbeda.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang guna membudayakan manusia atau memanusiakan manusia.⁹ Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 juga telah tertulis bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁰ Dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan usaha seseorang yang terencana dalam mewujudkan

⁹ Eko Setiawan, *op.cit.*, hlm. 2.

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

suasana pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik yang berbeda-beda.

Sedangkan kata karakter menurut Dani Setiawan yang dikutip oleh Agus Wibowo dalam bukunya beranggapan bahwa karakter berasal dari kata latin “*kharakter*”, “*Kharassein*” dan “*Kharax*” yang berarti “*tools for making*”, “*to engrave*” dan “*pointed stake*”. Kata karakter juga berasal dari bahasa Prancis “*caractere*” yang diartikan dalam bahasa Inggris dengan kata “*character*” yang kemudian menjadi bahasa Indonesia “karakter”.¹¹ Menurut Suyanto dalam buku Agus Wibowo mengartikan karakter adalah cara berperilaku dan berpikir seseorang yang akan menjadi ciri khas setiap individu yang berbeda-beda guna untuk hidup dan bekerjasama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.¹² Individu yang memiliki karakter yang baik ialah mereka yang mampu untuk bertanggung jawab atas keputusan yang dibuatnya. Sedangkan menurut Mulyasa karakter adalah sifat alami seseorang untuk merespon situasi atau keadaan lingkungan sekitarnya secara bermoral yang diwujudkan dalam pembiasaan untuk membentuk perilaku yang baik.¹³ Karakter pada seseorang tidak dapat untuk dirubah, tetapi lingkungan sekitar dapat memperkuat atau memperlemah karakter pada seseorang tersebut. Sehingga karakter tidak hanya terbentuk dari pendidikan di sekolah,

¹¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 64.

¹² *Ibid.*, hlm. 65.

¹³ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 67.

tetapi lingkungan juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter seseorang.

Pada pembahasan diatas telah dijelaskan makna tersendiri dari kata pendidikan dan karakter. Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kulaitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat keseluruhan¹⁴. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai usaha untuk mendidik seorang anak agar mereka mampu untuk mengambil keputusan sendiri dengan bijak dan mampu untuk mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungannya.¹⁵ Sedangkan menurut sumber lain karakter adalah usaha secara sadar yang dilakukan oleh semua pihak yang ada disekolah untuk mengembangkan karakter pada peserta didik dengan optimal.¹⁶ Dari beberapa defisini tentang pendidikan karakter tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang sudah tersistem, terencana dan dilakukan dengan sadar dalam upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik dengan melibatkan semua anggota sekolah baik kepala sekolah ataupun guru.

Dalam pendidikan karakter ini melibatkan semua pihak disekolah serta system pendidiakn itu sendiri seperti kurikulum,

¹⁴ Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamungu dan Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 5.

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 16.

¹⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm. 14.

pembelajaran, penilaian, sarana prasarana serta lingkungan sekolah. Keberhasilan pendidikan karakter pada anak tergantung pada kesadaran pihak sekolah dalam pelaksanaannya.

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sangat baik diajarkan pada anak sejak dini, bukan hanya ketika mereka telah dewasa. Karena pada usia dini ketika kita tanamkan karakter dengan baik dan optimal, maka akan terbentuk karakter anak yang baik ketika mereka sudah tumbuh dewasa. Pada dasarnya, tujuan utama dari pendidikan karakter ini adalah mendorong dan membentuk sifat dan perilaku anak untuk terbentuk karakter yang baik. Ketika seorang anak telah memiliki karakter yang baik, maka anak tersebut akan mampu untuk memutuskan sendiri pilihannya dan dapat bertanggung jawab atas apa yang dipilihnya. Pendidikan karakter ini dapat diberikan baik dalam wilayah formal, informal ataupun nonformal. Dalam pendidikan karakter pada anak usia dini ini memerlukan contoh sebagai modeling pada anak serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, agar kebiasaan baik itu dapat terus dilakukan oleh anak.¹⁷

Pendidikan karakter memiliki lima tujuan yakni:¹⁸

- 1) Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik untuk memiliki nilai-nilai karakter bangsa

¹⁷ Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan karakter Sukses Anak di Era Cyber* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 93.

¹⁸ Zubaedi, *op.cit.*, hlm. 18.

- 2) Untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku baik pada setiap peserta didik agar sejalan dengan nilai-nilai yang ada di budaya, bangsa atau masyarakat
- 3) Untuk menanamkan dan menumbuhkan jiwa bertanggung jawab dan jiwa kepemimpinan pada peserta didik, agar mereka mampu untuk menjadi penerus bangsa yang sesuai dengan harapan bangsa dan Negara
- 4) Untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, agar menjadi manusia yang mampu untuk mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan
- 5) Untuk mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah agar terbentuk lingkungan belajar yang aman, nyaman, jujur, penuh kreativitas, persahabatan dan memiliki rasa kebangsaan yang tinggi dan kuat.

Untuk mencapainya tujuan pendidikan karakter, maka diperlukannya beberapa hal yang menyangkut adanya kerjasama dengan beberapa pihak yakni sebagai berikut:¹⁹

- 1) Bekerjasama dengan orang tua murid (*co-parenting*) hal ini karena orang tua murid menjadi salah satu partner dalam membentuk karakter anak.
- 2) Sekolah yang mengembangkan keteladanan bagi siswa.
- 3) Masyarakat menjadikan lingkungan kehidupan berwibawa dan bersih dari kejahatan dan kriminalitas lainnya.

¹⁹ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Pustaka Setia. Bandung, 2013. Hlm. 30-31.

Selain memiliki tujuan pendidikan karakter tersebut, pendidikan karakter juga memiliki tiga fungsi utama dalam penerapannya, yaitu:²⁰

1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Fungsi untuk membentuk dan mengembangkan sikap, pikiran dan perilaku peserta didik, agar terbentuk dengan baik sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada budaya dan nilai pada Pancasila.

2) Fungsi perbaikan dan penguatan

Untuk memperbaiki dan memperkuat peran pada keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat dan pemerintah agar sama-sama memiliki peran dan tanggung jawab yang penting dalam pembentukan karakter pada setiap warga Negara agar terbentuk karakter yang baik sesuai harapan bangsa

3) Fungsi penyaring

Pendidikan karakter memiliki fungsi untuk menyaring nilai-nilai karakter yang seharusnya sesuai dengan adat dan nilai budaya yang ada dinegara, serta mampu untuk menyaring adat dan nilai budaya bangsa yang lain yang tidak sesuai dengan adat dan nilai budaya bangsa yang bermartabat

c. Prinsip-prinsip Pendidikan karakter Anak Usia Dini

Pendidikan karakter sudah harus diterapkan pada anak sedini mungkin, melalui pendidikan formal Taman Kanak-Kanak. Maka dari itu pendidikan karakter saat ini sangat harus diperhatikan dalam setiap

²⁰ Zubaedi, *loc.cit.*

jenjang pendidikan. Bukan hanya pada jenjang Taman Kanak-kanak saja, tetapi pada jenjang pendidikan selanjutnya juga harus diperhatikan, pada jenjang pendidikan selanjutnya juga harus diperhatikan, namun dengan porsi dan kebutuhan yang berbeda. Dalam penerapannya, pendidikan karakter ini tidak ada dalam mata pelajaran khusus, namun pendidikan karakter ini dilaksanakan melalui keseharian pembelajaran yang sudah berjalan disekolah. Dalam pelaksanaannya, tidak dapat sembarangan kita lakukan. Terdapat beberapa prinsip yang harus kita perhatikan yaitu:²¹

- 1) Berkelanjutan, yang artinya dalam pelaksanaannya pendidikan karakter ini merupakan proses yang tidak ada hentinya dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu pendidikan, hingga ia mampu untuk terjun dimasyarakat
- 2) Melalui semua mata pelajaran. Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter ini tidak hanya diajarkan pada satu pelajaran khusus saja, tetapi ada setiap pelajaran
- 3) Nilai-nilai karakter ini tidak diajarkan, tetapi dilaksanakan yang kemudian dikembangkan
- 4) Proses pendidikan dilakukan secara aktif dan menyenangkan. Yang artinya, guru harus membuat strategi pendidikan karakter ini yang menyenangkan bagi anak, sehingga mereka bisa terbiasa dan senang dalam melakukannya.

²¹ *Ibid*, hlm. 138.

Selain beberapa prinsip yang disebutkan diatas, dalam pengembangan karakter pada anak harus didasarkan pada sebelas prinsip menurut Lickona yang dikutip dalam buku Tuhana Taufiq yaitu:²²

- 1) Mengenalkan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- 2) Mengenal karakter secara mendalam agar karakter tersebut bisa mencakup pada pemikiran, perasaan dan perilaku
- 3) Dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif dalam membangun dan membentuk karakter
- 4) Membentuk komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- 5) Siswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan perilakunya bersikap yang baik
- 6) Cakupan kurikulum yang digunakan dapat bermakna dan menantang yang dapat menghargai semua siswa, membentuk dan membangun karakter siswa, serta membantu mereka untuk sukses
- 7) Berupaya dalam menumbuhkan motivasi diri pada setiap siswa
- 8) Mengikutsertakan dan memberikan peran pada semua staf sekolah agar sama-sama bertanggung jawab pada pendidikan karakter disekolah dan setia pada nilai dasar yang sama
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas untuk membangun inisiatif pendidikan karakter disekolah
- 10) Mengkolaborasikan antara sekolah, keluarga dan anggota masyarakat untuk sama-sama berperan dalam usaha membangun karakter

²² Tuhana Taufiq Adrianto, *op.cit.*, hlm. 118.

- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter.

d. Tahapan-tahapan Pendidikan Karakter

Karakter dapat dikembangkan melalui tahap pengetahuan yang kemudian akan menjadi kebiasaan pada seseorang. Yang artinya, karakter ini awalnya bisa kita kembangkan melalui pengetahuan pada seseorang, ketika pengetahuan itu kita jadikan kebiasaan, maka kebiasaan itu akan terbentuk karakter yang baik dan optimal. Sehingga, hal ini menyatakan bahwa karakter itu bukan hanya sekedar pengetahuan yang harus kita pelajari, tetapi juga masuk pada wilayah emosi dan kebiasaan diri yang akan menjadi kebiasaan seseorang yang akan membentuk kepribadian yang baik. Ketika seseorang memiliki pengetahuan tentang kebaikan, belum tentu orang itu mampu untuk melakukan sesuatu kebaikan yang sesuai dengan pengetahuan yang dia miliki.

Dalam pengembangan karakter ini melalui 4 tahap yaitu tahap pertama pada usia dini yang disebutkan pada tahap ini masuk pada proses tahap pembentukan karakter. Yang kedua pada usia remaja, pada tahap remaja ini karakter pada seseorang masuk pada tahap mengembangkan karakter yang telah dibentuk pada usia dini. Yang ketiga pada usia dewasa, yang pada tahap ini karakter pada seseorang sudah masuk pada tahap pematangan. Ketika seorang anak telah terbentuk dan mengembangkan karakternya sejak dini, pada usia ini

seseorang akan lebih memantapkan karakter yang telah dimilikinya sejak dini. Yang keempat pada usia tua, dan pada tahap terakhir ini sudah sampai pada tahap pembijaksanaan.²³

Selain tahapan yang diatas, terdapat sumber lain yang menyatakan fase atau tahap pendidikan karakter pada anak usia dini sesuai dengan umurnya yaitu:²⁴

1) Usia 0-3 tahun

Pada fase umur ini, anak lebih membutuhkan peran keluarga terlebih kedua orang tuanya dalam pembentukan karakternya. Karena pada fase ini, anak sangat membutuhkan cinta dan kasih sayang dari orang tuanya

2) Usia 2-3 tahun

Pada fase umur ini, sebaiknya anak sudah diperkenalkan dengan sopan-santun yang sesuai dengan adat dan nilai-nilai karakter, serta perkenalkan anak dengan perilaku yang baik dan salah. Pada usia ini orang tua harus sangat sabar pada anak, karena pada usia ini anak sudah mulai mencoba-coba dan penasaran dengan melanggar aturan yang telah diajarkan

3) Usia 4 tahun

Pada fase umur ini anak sudah mengalami masa egosentris, yang mana anak lebih suka memaksakan kehendaknya tanpa memikirkan lingkungannya, dan ia sudah mulai senang melanggar aturan-aturan. Namun pada usia ini anak juga lebih lebih mudah untuk

²³ Zubaedi, *op.cit.*, hlm. 110.

²⁴ Agus Wibowo, *op.cit.*, hlm. 88-90.

didorong melakukan perbuatan yang baik dengan adanya hadiah yang telah dijanjikan. Karena pada masa ini anak sudah mengerti antara hadiah dan hukuman dalam perbuatannya.

4) Usia 4,5 - 6 tahun

Pada fase umur ini anak sudah mulai bisa diajak kerjasama agar sama-sama mentaati aturan yang telah dibuat agar terhindar dari hukuman yang telah dibuat.

5) Usia 6,5 – 8 tahun

Pada fase usia ini anak sudah mulai memiliki pikiran seperti orang dewasa, dia tidak lagi berpikir bahwa orang dewasa memerintah mereka. Mereka sudah berpikir konsep balas-membalas, ketika ada seorang yang berbuat baik padanya, maka dia juga akan bersikap baik padanya, tapi ketika ada seseorang yang berbuat tidak baik padanya, maka ia akan bersikap yang sama pada orang tersebut.

2. Strategi Pendidikan Karakter

a. Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter

Sebelum memasuki pada pembahasan strategi pembelajaran pendidikan karakter ini. Kita kupas dahulu apa perbedaan antara strategi dan metode. Karena sering kali kita mendengar kata strategi yang selalu disandingkan dengan metode. Strategi adalah kegiatan dalam pembelajaran yang telah dirancang, yang kemudian harus dikerjakan atau diterapkan oleh guru dan siswa agar tujuan dari pembelajaran dapat

terlaksana dicapai secara efektif dan efisien.²⁵ Strategi pembelajaran ini masih terkandung makna perencanaan, yang artinya strategi ini masih bersifat konseptual yang kemudian akan diambil keputusan untuk diterapkan dalam pembelajaran. Sedangkan metode memiliki makna langkah-langkah, prosedur atau cara yang digunakan dan ditentukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁶

Secara istilah, metode ini diartikan sebagai jalan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan jika strategi ini merupakan perancangan pembelajaran untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran, dan rancangan yang telah ditentukan ini kemudian disusun dan diterapkan dalam kegiatan nyata dan praktis dalam sebuah kegiatan pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Jadi itulah perbedaan strategi dan metode dalam pembelajaran.

Strategi ini dapat digunakan pendidik dalam upayanya menanamkan, membentuk dan mengembangkan pendidikan karakter pada anak. Menurut Furqon Hidayatullah bahwa terdapat beberapa strategi beberapa strategi dalam pendidikan karakter yang dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut:²⁷

1) Keteladanan

Keteladanan merupakan pendekatan penelitian yang ampuh.

Tanpa adanya keteladanan apa yang diajarkan pada anak hanya akan

²⁵ Zubaedi, *op.cit.*, hlm. 188.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 186

²⁷ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 39-54.

menjadi teori belaka. Keteladanan ini dapat dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu. Dengan keteladanan apa saja yang diajarkan pada anak akan membekas, dan keteladanan ini merupakan strategi yang tepat.

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktifitasnya akan menjadi cerminan bagi muridnya. Guru yang suka terbiasa disiplin dan berakhlak akan menjadi teladan bagi para siswanya.

- 2) Penanaman kedisiplinan
- 3) Pembiasaan

Pendidikan karakter tidak hanya cukup diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat menerapkannya melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan seperti saling menyapa sesama teman, antar guru atau siswa dengan guru. Setiap sekolah yang melaksanakan pendidikan karakter, pastinya dengan strategi pembiasaan.

- 4) Menciptakan suasana yang kondusif

Menciptakan suasana yang kondusif merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah. Tentunya bukan hanya budaya akademik yang akan dibangun tetapi juga budaya-budaya lain, seperti membangun budaya berperilaku yang dilandasi akhlak yang baik.

Terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karena itu berbagai hal yang terkait dengan upaya pembentukan karakter harus dikondisikan, terutama individu-individu yang ada dilingkungan itu.

5) Integrasi dan Internalisasi

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukannya pembiasaan diri agar masuk kedalam hati agar kemudian tumbuh dari dalam. Nilai nilai karakter yang ada seperti jujur, disiplin sabar dan lain-lain dapat di integrasikan dan diinternalisasikan kedalam seluruh kegiatan disekolah baik dalam kegiatan intrakulikuler ataupun kegiatan lainnya.

Thomas Lickona juga mengungkapkan beberapa strategi pendidikan karakter yaitu:²⁸

1) Menjadi pengasuh, model dan mentor

Guru bertindak sebagai seorang pengasuh, model dan mentor yang memperlakukan siswa dengan lembut dan kasih sayang, memberikan contoh yang baik, mendukung kebiasaan baik siswa serta memperbaiki tidak ada yang salah

2) Menciptakan sebuah komunitas kelas bermoral

Guru menciptakan sebuah komunitas kelas bermoral di dalam ruang kelas untuk membantu siswa saling mengenal, saling mengormati satu sama lain serta saling menjaga satu sama lain.

3) Disiplin moral

²⁸ Thomas Lickona, *op.cit.*, hlm. 112.

4) Mewujudkan lingkungan kelas yang demokratis

Guru menciptakan lingkungan kelas yang demokratis dengan melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan serta berbagi tanggung jawab, agar terciptanya suasana ruang kelas yang aman dan nyaman.

5) Membelajarkan nilai melalui kurikulum

Dalam pembelajaran guru dituntut untuk mengajarkan nilai-nilai yang baik.

6) Melaksanakan pembelajaran kooperatif

Dalam pembelajaran guru menggunakan pembelajaran kooperatif agar siswa dapat saling membantu dan bekerja sama.

7) Menumbuhkan kesadaran diri

Guru membantu siswa untuk mengembangkan dirinya untuk memiliki tanggung jawab secara akademik dan rasa hormat terhadap nilai-nilai belajar dan bekerja.

8) Mencerminkan moral

Guru bisa untuk menyemangati siswa untuk merefleksikan moral melalui membaca, menulis dan berdiskusi.

9) Membelajarkan penyelesaian konflik

Guru mengajarkan siswa menyelesaikan konflik atau permasalahan tanpa adanya kekerasan.

Selain beberapa strategi diatas, beberapa strategi lainnya oleh Heritage Foundation yang dikutip oleh Tuhana Taufiq dalam bukunya, bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat guru terapkan yaitu:²⁹

- 1) Menerapkan metode belajar yang aktif, yang melibatkan secara aktif siswa dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. berikan siswa pembelajaran yang konkret, bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-harinya
- 2) Ciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, sehingga anak merasa aman, nyaman, tanpa ancaman dan mampu memberikan semangat pada anak
- 3) Memberikan pendidikan karakter yang jelas atau nyata, tersusun dan terus menerus dengan melibatkan aspek *knowing the good, loving the good, dan acting the good*
- 4) Gunakan metode pembelajaran yang dapat melibatkan 9 aspek kecerdasan siswa yang berbeda-beda, agar semua siswa dapat menerima pembelajaran tersebut
- 5) Menerapkan prinsip *Developmentally Appropriate Practises* (DAP)
- 6) Membangun hubungan yang baik dengan seluruh warga sekolah
- 7) Memberikan contoh perilaku yang positif atau baik pada siswa, agar mereka menirukan perilaku yang baik pula
- 8) Memberikan kesempatan pada siswa untuk menjadi aktif dan penuh makna didalam sekolah

²⁹ Tuhana Taufiq Andrianto, *op.cit.*, hlm. 119-120.

- 9) Mengajarkan sikap social dan emosional secara mendasar pada siswa. Misalnya, ajarkan mereka bagaimana ketika berbicara dengan orang lain
- 10) Libatkan siswa dalam diskusi terkait moral
- 11) Membuat tugas pembelajaran yang bermakna dan relevan untuk siswa
- 12) Tidak ada anak yang terabaikan, maksudnya guru harus membantu semua siswa agar memiliki karakter yang baik.

Dalam penjabaran diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pendidikan karakter pada anak tidak hanya semata-mata tentang pengetahuan, tetapi juga masuk pada wilayah emosi anak.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Thomas Lickona terdapat tiga komponen karakter yang baik yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral) dan *moral action* (perbuatan/tindakan moral) yang diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan nilai-nilai kebaikan.³⁰ Berikut makna dari ketiga komponen karakter tersebut:

- 1) *Moral Knowing* adalah hal yang penting untuk diajarkan terdiri dari enam hal yaitu: *moral awareness* (kesadaran moral), *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), *perspective taking*, *moral reasoning*, *decision making* dan *self knowledge*.

³⁰ Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, terj. Juma Abdu Wamaungo dan editor Uyu Wahyudin dan Suryani (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 51.

2) *Moral Feeling* adalah aspek-aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Terdapat 6 hal aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter, yakni *conscience* (nurani), *self esteem* (percaya diri), *emphaty* (merasakan penderitaan orang lain), *loving the good* (mencintai kebenaran), *self control* (mampu mengontrol diri) dan *humality* (kerendahan hati).

3) *Moral Action* adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*) dan kebiasaan (*habit*)

Ketika komponen tersebut saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Moral knowing, moral feeling dan moral action tidak akan berfungsi manakala satu bagian dari ketiga komponen tersebut terpisah.³¹ Namun pada dasarnya pendidikan karakter merupakan pengembangan nilai-nilai yang berasal dari ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya dan nilai-nilai yang bertujuan pada pendidikan nasional. Terdapat nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter dan berasal dari 4 sumber yaitu agama, Pancasila, budaya dan yang

³¹ *Ibid.*, hlm. 84.

keempat tujuan pendidikan nasional.³² Menurut Gunawan bahwa Kementerian Pendidikan dan Budaya mengeluarkan pengembangan baru untuk membentuk karakter generasi muda yang harus ditanamkan dalam membentuk karakter, yaitu dengan 18 nilai-nilai karakter yaitu:³³

Tabel 2.1
Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas

³² *Ibid.*, hlm. 73.

³³ Heri Gunawan, *op.cit.*, hlm. 31.

		kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

B. Kerangka Berfikir

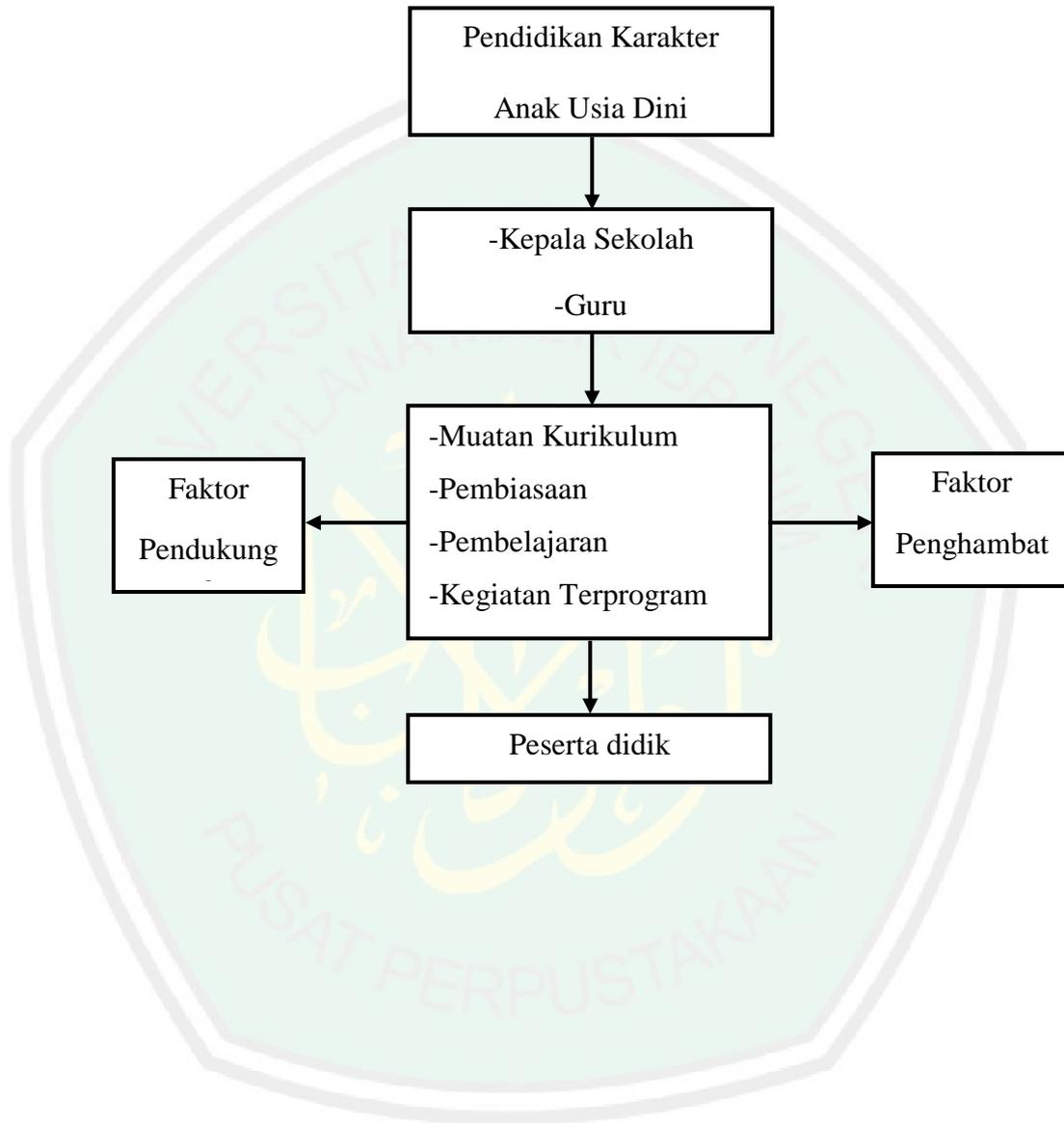
Karakter merupakan sifat atau perilaku seseorang yang akan dibentuk untuk dijadikan landasan seseorang dalam bertindak atau bersikap dengan lingkungannya. Dalam pembentukan karakter seseorang harus dimulai sejak

dini. Ketika seorang anak telah terbentuk karakternya dengan baik sejak kecil, maka itu akan menjadi bawaannya ketika dia sudah dewasa nanti. Dengan adanya taman kanak-kanak akan sangat membantu dalam pembentukan karakter pada anak, maka dari itu pendidikan karakter ini sudah harus di tanamkan pada anak sejak dini melalui pendidikan formal taman kanak-kanak. Pendidikan karakter sendiri bermakna sebagai upaya dalam mengembangkan aspek perkembangan anak dengan nilai-nilai budaya dan karakter agar mereka terbentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai budaya yang ada.

Dalam proses pendidikan karakter disekolah harus dimasukkan dalam kurikulum, pembiasaan, pembelajaran atau program-program sekolah dalam hal ini harus adanya kerjasama antara warga sekolah seperti guru dan kepala sekolah. Guru dan kepala sekolah harus bisa menyusun strategi agar dalam pembelajaran pada anak bisa tersampaikan dengan baik, sehingga tujuan utama dalam pendidikan karakter bisa tercapai dengan baik sesuai dengan harapan bangsa. Namun dalam pelaksanaannya tidak akan bisa berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaannya guru pasti akan menemui hambatan-hambatan. Guru dituntut untuk bisa mengatasi berbagai hambatan yang dihadapinya agar penerapan pendidikan karakter bisa terlaksana dengan optimal.

Pokok permasalahan mengapa saya meneliti ini, karena banyak ditemui sikap dan sifat anak usia dini yang kurang baik, seperti berbohong, tidak disiplin, tidak mandiri dan tidak memiliki rasa tanggung jawab. Maka dari itu lembaga pendidikan harus menerapkan pendidikan karakter dengan berbagai strategi untuk mengoptimalkan pendidikan karakter pada anak.

Berikut kerangka berpikir pendidikan karakter pada anak usia 3-6 tahun di TKIT Nurul Hidayah Sampang:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang terjadi pada suatu objek penelitian.³⁴

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah jenis data *deskriptif* kualitatif yang artinya data yang didapatkan berupa kata-kata atau gambar daripada angka. Dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik suatu objek atau subjek peneliti secara tepat. Dalam hal ini peneliti menjadi alat pengumpul data yang utama. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan keadaan dilapangan sesuai fakta yang ada di lapangan yaitu berupa strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Nurul Hidayah Sampang Madura. Kemudian data yang diperoleh dilapangan akan di analisis dan disimpulkan dalam bentuk kesimpulan *deskriptif*. Karena penelitian ini menggunakan kualitatif sehingga data yang dianalisis akan berbentuk *deskriptif* atau berebentuk kata-kata.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti disini sangat berperan dalam penelitian kualitatif. Karena disini peneliti memiliki peran sebagai pengumpul data yang aktif. Peneliti datang ke sekolah sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama oleh peneliti dengan kepala sekolah dan guru. Pertama peneliti datang ke sekolah untuk menyerahkan surat izin penelitian di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Nurul Hidayah Sampang Madura. Kemudian setelah mendapat izin penelitian dari pihak kepala sekolah barulah peneliti melakukan penelitian. Peneliti hadir disekolah untuk mengumpulkan data dalam bentuk wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam observasi, peneliti hanya dapat melakukan pengamatan tanpa ada hak atau wewenang untuk mengkritik atau memberi saran pada pihak sekolah atau guru.

C. Lokasi Penelitian

Data lokasi penelitian ini berada di Sampang Madura lebih tepatnya di Taman Kanak-Kanak Islam terpadu (TKIT) Nurul Hidayah Sampang Madura. Lokasi sekolah ini berada di JL. Bahagia, Rw VI Rong Tengah, Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang Madura Jawa Timur.

Letak sekolah ini strategis dan mudah untuk dijumpai masyarakat karena berada ditengah-tengah kota. Peneliti memilih sekolah ini, karena TK merupakan salah satu TK yang berada di sampang yang telah menerapkan adanya pendidikan karakter ini dalam pembelajarannya. Serta sekolah ini belum pernah ada penelitian yang serupa dengan judul skripsi saya sebelumnya.

D. Data dan Sumber data

Data adalah bahan mentah yang harus diolah agar mendapatkan suatu informasi baik berbentuk kualitatif ataupun kuantitatif dengan menunjukkan sebuah fakta.³⁵ Adapun jenis sumber data penelitian dalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu:

1. Data Premier

Data premier adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti pada sumber pertama.³⁶ Data premier dalam penelitian ini berupa data yang didapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan 6 guru serta hasil dari observasi pada siswa dan guru secara langsung yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran didalam atau diluar kelas yang berhubungan dengan topik pada penelitian yaitu berupa strategi dalam pendidikan karakter di Taman Kanak-Kanak Islam Terapdu (TKIT) Nurul Hidayah Sampang Madura. Yang mana dalam data premier ini peneliti akan memperoleh data berupa apa saja strategi yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa di TKIT Nurul hidayah ini, baik pada siswa kelompok A ataupun siswa kelompok B.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, Data sekunder dalam penelitian ini berupa visi misi sekolah, struktur organisasi, profil sekolah, Rencana pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), penilaian dan sarana prasana.

³⁵ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 37.

³⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998) hlm. 84.

E. Teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses yang dilakukan dalam penelitian guna mengumpulkan data baik data primer ataupun sekunder.³⁷ pengumpulan data merupakan bagian penting dalam penelitian. Dengan adanya teknik pengumpulan data akan membantu peneliti untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung.³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teknik observasi guna mengetahui secara langsung strategi yang dilakukan dan yang diterapkan di sekolah ini, guna untuk menanamkan karakter pada anak.

Dalam observasi ini, peneliti akan melakukan pengamatan pada 2 kelas kelompok bermain(KB), 2 kelas kelompok A dan 2 kelas kelompok B. peneliti akan mengobservasi dengan objek penelitian guru, bagaimana strategi guru dalam penerapan pendidikan karakter, serta peneliti juga akan mengobservasi siswa terkait karakteristik siswa dalam berperilaku yang sesuai dengan pendidikan karakter yang telah diterapkan disekolah. Pada teknik observasi ini dilakukan didalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran. Karena pendidikan karakter ini tidak hanya didalam pembelajaran atau didalam kelas, tetapi juga diterapkan diluar kelas.

³⁷ Syofian Siregar, *op.cit.*, hlm. 39.

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 220.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh pewawancara kepada narasumber atau responden dengan memberikan pertanyaan, yang kemudian jawaban tersebut di catat atau direkam oleh pewawancara.³⁹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur yang artinya peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan dengan terstruktur dan relevan dengan objek yang akan diteliti sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti mewawancarai kepala sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait program-program atau strategi yang diterapkan di sekolah guna. Peneliti akan mewawancarai kepala sekolah dengan beberapa pertanyaan yang terkait dengan topik, seperti bagaimana konsep pendidikan karakter di TK ini, bagaimana strategi yang dilakukan dalam pendidikan karakter di sekolah ini, dan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter di sekolah ini. Selain kepala sekolah, peneliti juga akan mewawancarai 3 guru kelas kelompok A dan 3 guru kelas kelompok B dengan beberapa pertanyaan yang hampir sama dengan yang akan ditanyakan kepada kepala sekolah berupa strategi yang dilakukan dalam menanamkan karakter anak, metode apa yang digunakan guru dalam menanamkan karakter, media apa yang guru gunakan dalam upaya menanamkan karakter anak, serta apa faktor pendukung dan penghambat yang guru alami dalam proses pembelajaran di luar kelas maupun di luar

³⁹ *Ibid.*,

kelas dalam melakukan strategi pendidikan karakter pada anak. Untuk itu peneliti mengumpulkan sumber informasi wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.1
Narasumber Penelitian

No.	Narasumber	Jabatan	Data Yang Digali
1.	Yeri Dwi Wulandari, S.Pd, AUD, M.Pd	Guru Kelas A1/ A2	<ul style="list-style-type: none"> - Strategi pendidikan karakter pada anak usia dini di TKIT Nurul Hidayah - Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah
2.	Hasibah, S.Pd	Guru Kelas A9/ A10	<ul style="list-style-type: none"> - Strategi pendidikan karakter pada anak usia dini di TKIT Nurul Hidayah - Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah
3.	Siti Zulaihah, S.Pd, M.M	Guru Kelas A1/ A2	<ul style="list-style-type: none"> - Strategi pendidikan karakter pada anak usia dini di TKIT Nurul Hidayah - Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah
4.	RR. Dewi Trisna, S.P, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Strategi pendidikan karakter pada anak usia dini di TKIT Nurul Hidayah - Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di

			TKIT Nurul Hidayah
5.	Hasanudin, S.Pd	Guru Kelas B7/ B8	<ul style="list-style-type: none"> - Strategi pendidikan karakter pada anak usia dini di TKIT Nurul Hidayah - Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah
6.	Ifadah, S.Pd	Guru Kelas B5/ B6	<ul style="list-style-type: none"> - Strategi pendidikan karakter pada anak usia dini di TKIT Nurul Hidayah - Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah
7.	Mas'udah, S.Pd	Guru Kelas B9/ B10	<ul style="list-style-type: none"> - Strategi pendidikan karakter pada anak usia dini di TKIT Nurul Hidayah - Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan sebagai pelengkapan dari data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara nyata terkait visi misi sekolah, profil sekolah, jumlah siswa dan guru serta sarana prasarana sekolah.

F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih menjadi satuan yang dapat diolah, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, mencari yang penting yang sesuai dengan objek penelitian.⁴⁰ Dalam proses analisis data berikut ini beberapa langkah yaitu:

1. Collecting Data (Pengumpulan data)

Dalam menganalisis data, hal pertama yang harus peneliti lakukan adalah mengumpulkan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada pengumpulan data wawancara, peneliti telah membuat beberapa pertanyaan terstruktur yang akan menjawab pada rumusan masalah penelitian ini. Pertanyaan ini akan diajukan pada kepala sekolah dan para guru wali kelas. Teknik yang kedua yaitu observasi. Pada pengumpulan data dengan teknik observasi ini, peneliti mengumpulkan data yang berhubungan kegiatan pembelajaran baik didalam kelas ataupun di luar kelas dengan objek penelitian pada guru dan murid. Dan teknik yang ketiga dalam pengumpulan data ini adalah dokumentasi, pada teknik dokumentasi ini peneliti akan mengumpulkan data yang berhubungan dengan sarana dan prasaran sekolah, serta media pada pembelajarn yang menunjang pelaksanaannya pendidikan karakter di sekolah ini.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 248.

2. Data Reduksi

Data reduksi ialah suatu bentuk analisis data yang memilih, memfokuskan dan membuang data, sehingga mempermudah peneliti dalam menyusun data menjadi kesimpulan akhir.⁴¹ Pada tahap reduksi ini, peneliti memilih data-data yang telah dikumpulkan baik melalui wawancara, observasi atau dokumentasi. Peneliti memberikan kode pada setiap data sesuai dengan data yang dibutuhkan pada rumusan masalah. Pada setiap data yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti akan memberikan kode untuk mempermudah peneliti dalam tahap selanjutnya yaitu mengolah data. Kemudian peneliti akan memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan data pada hal-hal yang dituju sesuai dengan pola dalam penelitian. Peneliti akan memilih data yang relevan dengan penelitian yang membuang data yang tidak relevan dengan penelitian.

3. Data Display (Penyajian data)

Langkah selanjutnya ada mendisplay data atau yang lebih dikenal dengan penyajian data. Dalam penyajian data kualitatif pada penelitian ini akan berbentuk teks naratif. Yang artinya penyajian data pada penelitian ini akan berbentuk data yang akan peneliti bentuk dalam sebuah kata-kata. Sebelumnya peneliti telah memberikan kode pada setiap data yang didapat, kemudian disinilah peneliti akan menyajikan data dalam bentuk kata-kata sesuai dengan kode-kode pada setiap data yang didapatkan.

Rumusan masalah pada penelitian terdapat 2 masalah terkait dengan strategi pendidikan karakter pada sekolah ini serta faktor pendukung dan

⁴¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 130.

penghambat dalam pendidikan karakter disekolah ini. Pada tahap penyajian data ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk 2 masalah sesuai dengan yang dibutuhkan.

4. *Conclusion Drawing* (Menarik kesimpulan)

Proses yang ketiga yaitu dengan cara menarik kesimpulan pada data yang telah ditemukan di lapangan. Pada kesimpulan awal penelitian masih bersifat sementara dan akan terus berkembang sesuai dengan data yang didapat di lapangan. Dari data display peneliti menemukan data yang sesuai dengan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan dari data yang didapat yang akan menjawab rumusan masalah penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan temuan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data yang didapatkan, dengan teknik sebagai berikut:⁴²

1. Perpanjangan Keikutsertaan peneliti

Dalam teknik ini peneliti memperpanjang penelitian di lapangan guna untuk mendapatkan keabsahan data yang dibutuhkan. Ketika peneliti akan mengolah data dan dirasa kurangnya data yang didapat, maka peneliti akan melakukan perpanjangan peneliti guna mendapatkan data yang dibutuhkan yang belum didapatkan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik dalam pengecekan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang digunakan adalah

⁴² Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 248.

pemeriksaan melalui sumber lain. Artinya membandingkan informasi yang didapat dari sumber pertama dengan informasi yang didapatkan dari sumber tambahan, sehingga peneliti mengetahui kebenaran informasi yang didapat dari sumber pertama dengan adanya.

Dalam teknik wawancara guru melakukan wawancara dengan guru, yang kemudian peneliti mencari kebenaran dari hasil wawancara dengan guru dengan cara mewawancarai kepala sekolah. Sedangkan dalam teknik wawancara dengan kepala sekolah, peneliti akan mencari kebenaran data yang didapat dengan cara observasi secara langsung pada kegiatan pembelajaran didalam kelas ataupun diluar kelas.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap. Adapun tahap pada penelitian ini seperti berikut:

1. Tahap perencanaan

- a. Peneliti mengajukan surat izin pra observasi lapangan yang telah didapatkan dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang guna untuk mengetahui keadaan di TKIT Nurul Hidayah Malang.
- b. Peneliti menyusun latar belakang dan rumusan masalah yang telah didapatkan di TKIT Nurul Hidayah dari hasil pra observasi lapangan.
- c. Kemudian peneliti menyusun instrument penelitian. Instrument penelitian dibuat berdasarkan jenis penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan

data. Instrument yang dibuat yaitu berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti membawa surat izin penelitian yang didapatkan dari Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diberikan kepada TKIT Nurul Hidayah Malang
- b. Peneliti mengumpulkan data dengan 3 teknik penelitian yaitu penelitian melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kemudian peneliti melakukan observasi pada siswa dan guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan instrument penelitian yang telah dibuat oleh peneliti. Dan peneliti mendokumentasikan sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian.
- c. Kemudian setelah mendapatkan data, peneliti mengolah data, menganalisis data dan menyimpulkan data.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini peneliti menganalisis data yang telah didapat di lapangan dan peneliti menyusun penelitian ini menjadi skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil TKIT Nurul Hidayah Sampang

- a. Nama : TKIT NURUL HIDAYAH
- b. Alamat : Jl. Bahagia No. 72 RT. 04 / RW. 06 Kelurahan Rongtengah Kecamatan Sampang Jawa Timur
- c. Kode Pos : 69211
- d. No. Hp : 085259874446
- e. NPSN : 69873420
- f. Tahun Beroperasi : 2004
- g. Status Sekolah : Terakreditasi A
- h. Status Tanah : Milik Yayasan
- i. Luas Tanah : 2134 m^2
- j. Jumlah Rombel Belajar
 - 1) Kelompok A : 10 Rombel
 - 2) Kelompok B : 10 Rombel
- k. Keadaan gedung
 - 1) Ruang Kelas : 11 Ruang
 - 2) Kantor : 1 Ruang
 - 3) Ruang TU : 1 Ruang
 - 4) Kamar Mandi : 4 Ruang

- 5) Gudang : 1 Ruang
- 6) Dapur : 1 Ruang
- 7) Ruang Serba Guna : 1 Ruang

2. Visi Misi dan Tujuan TKIT Nurul Hidayah Sampang

a. Visi TKIT Nurul Hidayah Sampang Madura

Berprestasi, menyenangkan dan terpercaya berlandaskan iman dan taqwa

b. Misi TKIT Nurul Hidayah Sampang Madura

- 1) Melaksanakan Proses belajar mengajar yang berkualitas
- 2) Menciptakan kondisi bermain yang edukatif, kondusif dan konstruktif
- 3) Membangun kerjasama dengan orang tua dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan tumbuh kembang anak
- 4) Menanamkan karakter dasar Islam dengan membiasakan praktek ajaran islami sesuai dengan tahap perkembangan anak

c. Tujuan TKIT Nurul Hidayah Sampang Madura

- 1) Meraih prestasi akademik maupun non akademik
- 2) Menjadi TK unggulan yang diminati oleh masyarakat
- 3) Terjadi komunikasi yang efektif dengan orang tua
- 4) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bersumber pada akhlaq mulia

3. Pendidik dan Siswa TKIT Nurul Hidayah Sampang

a. Jumlah Guru dan Pendidik Lainnya

1) Guru Tetap Yayasan	: 17 Orang
2) Guru PNS	: 6 Orang
3) Guru UMMI	: 3 Orang
4) TU	: 1 Orang
5) Penjaga Sekolah/ Cleaning Service	: 2 Orang
6) Security/ Satpam	: 1 Orang
7) Juru Masak	: 3 Orang
Jumlah	<u>33 Orang</u>

Berikut ini data pendidik dan siswa di TKIT Nurul Hidayah

Sampang Madura:

Tabel 4.1
Data Pendidik TKIT Nurul Hidayah

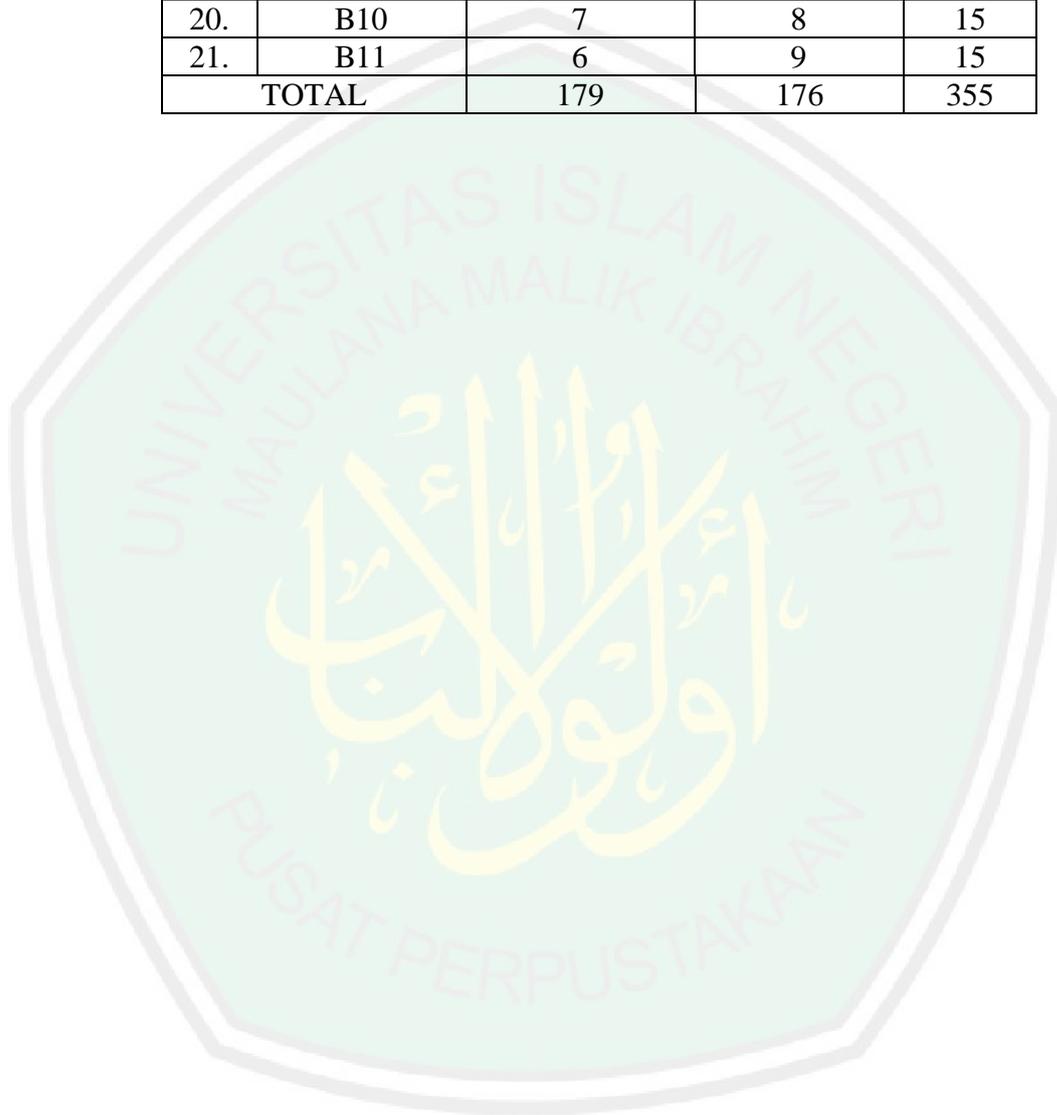
No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja
1.	RR. DEWI TRISNA, S.P,S.Pd,M.Pd	Perempuan	Kepala TK	S2	15 Thn 7 Bln
2.	SITI ZULAIHAH, S.Pd, M.M	Perempuan	Guru	S2	10 Thn 4 Bln
3.	KHUDLAIFAH, S.Pd, AUD	Perempuan	Guru	S1	2 Thn 5 Bln
4.	MILADIYATURROHMAH., S.Pd	Perempuan	Guru	S1	12 Thn 3 Bln
5.	QURROTULA'YUN.S.Pd	Perempuan	Guru	S1	11 Thn 2 Bln
6.	NURAFRYYANI.S.Pd	Perempuan	Guru	S1	9 Thn 2 Bln
7.	FAKHIROH, S.Pd	Perempuan	Guru	S1	15 Thn 8 Bln
8.	DIAN IRMA ARIYANI, S.Pd	Perempuan	Guru	S1	15 Thn 9 Bln
9.	NURUL HASANAH. S.Pd	Perempuan	Guru	S1	15 Thn

					9 Bln
10.	NURUL QOMARIYAH, S.Pd	Perempuan	Guru	S1	15 Thn 9 Bln
11.	HASIBAH, S.Pd	Perempuan	Guru	S1	15 Thn 9 Bln
12.	YULI RAHMAWATI, S.Pd	Perempuan	Guru	S1	14 Thn 9 Bln
13.	YERI DWI WULANDARI, S.Pd. AUD	Perempuan	Guru	S2	15 Thn 9 Bln
14.	MAS'UDAH, S.Pd	Perempuan	Guru	S1	14 Thn 9 Bln
15.	DINA MARIYANA, S.Pd	Perempuan	Guru	S1	13 Thn 9 Bln
16.	IFADAH, S.Pd	Perempuan	Guru	S1	13 Thn 9 Bln
17.	SUFROTUN HIDOMAH, S.Pd	Perempuan	Guru	S1	13 Thn 9 Bln
18.	HASANUDDIN, S.Pd	Laki-Laki	Guru	S1	13 Thn 9 Bln
19.	NORJANNAH, S.Pd	Perempuan	Guru	S1	7 Thn 8 Bln
20.	MUKARROMAH, S.Pd	Perempuan	Guru	S1	15 Thn 8 Bln
21.	SITI SULAIHA, S.Pd	Perempuan	Guru	S1	3 Thn 9 Bln
22.	VITI FATIMAH, S.Pd	Perempuan	Guru	S1	6 Thn 8 Bln
23.	SITI CHUSNUL HOTIMAH, S.Pd	Perempuan	Guru	S1	5 Thn 11 Bln

Tabel 4.2
Data Siswa Tahun 2019/2020

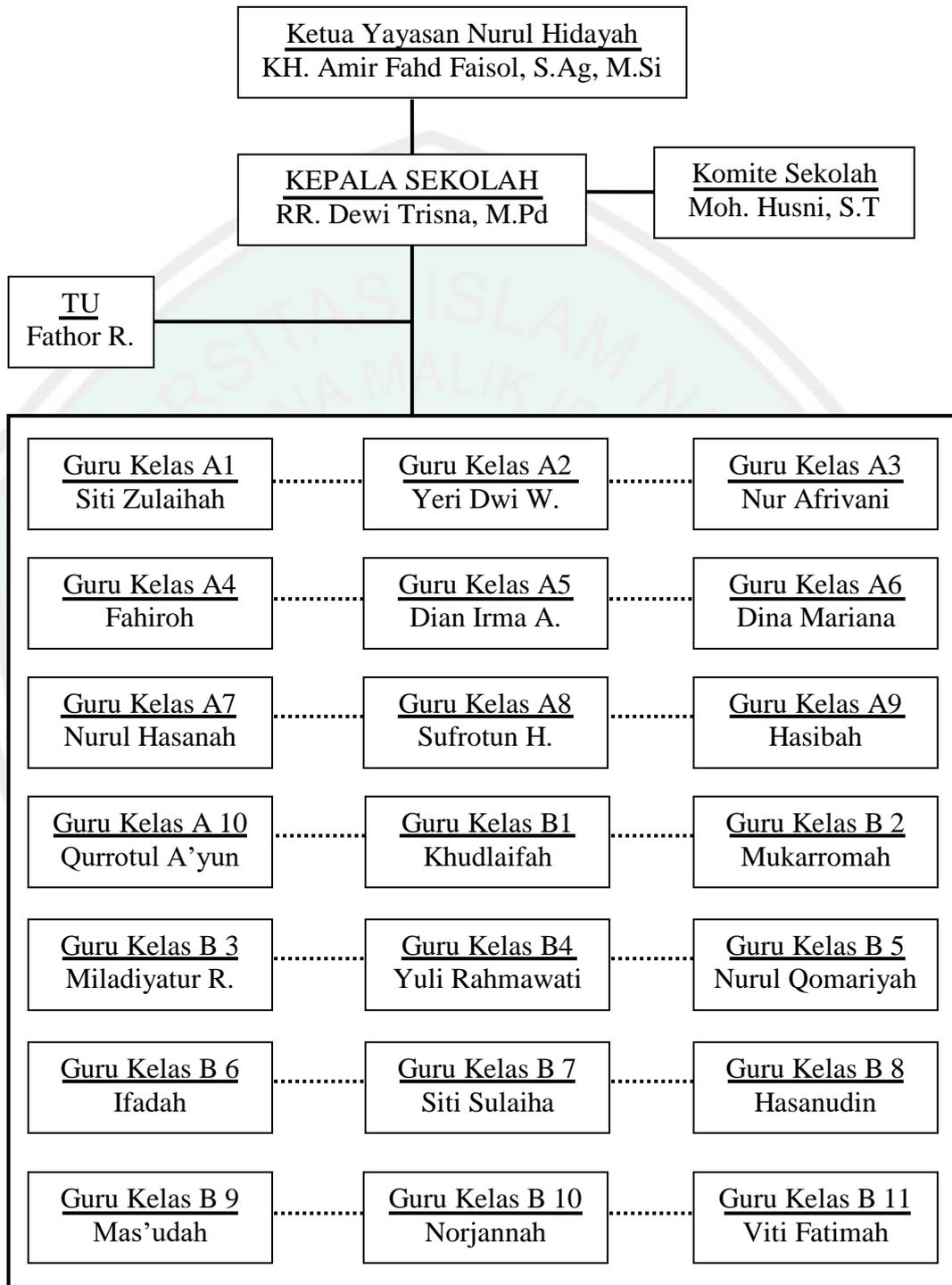
No.	Kelompok	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	A1	11	7	18
2.	A2	5	12	17
3.	A3	10	8	18
4.	A4	11	7	18
5.	A5	10	8	18
6.	A6	3	8	18
7.	A7	10	8	18
8.	A8	7	10	17
9.	A9	12	4	16
10.	A10	11	5	16
11.	B1	9	8	17

12.	B2	10	7	17
13.	B3	5	12	17
14.	B4	11	6	17
15.	B5	5	12	17
16.	B6	12	5	17
17.	B7	4	15	17
18.	B8	10	6	16
19.	B9	10	6	16
20.	B10	7	8	15
21.	B11	6	9	15
TOTAL		179	176	355



4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Bagan Struktur Organisasi



5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3
Ruangan/ Gedung

No.	Nama Gedung	Jumlah	Kondisi	Tahun pengadaan
1.	Ruang kelas	11 ruang	Baik	2004
2.	Kantor	1 ruang	Baik	2004
3.	Ruang TU	1 ruang	Baik	2010
4.	Kamar mandi	4 ruang	Baik	2004
5.	Gudang	1 ruang	Baik	2004
6.	Dapur	1 ruang	Baik	2004
7.	Ruang serba guna	1 ruang	Baik	2004

Tabel 4.4
Fasilitas Umum

No.	Nama Sarana	Jumlah	Kondisi	Tahun pengadaan
1.	APE indoor (Play Ground)	5 buah	Baik	2006
2.	Sarana bermain luar	15 buah	Baik	2004
3.	Buku-buku Pendidikan	100 buah	Baik	2010
4.	Gambar-Gambar Pembelajaran	100 buah	Baik	2009
5.	Tape Recorder	3 buah	Baik	2010
6.	LCD/layar	1 buah	Baik	2016
7.	Komputer dan printer	2 buah	Baik	2015
8.	Frezer	1 Buah	Baik	2016
9.	Kulkas	1 Buah	Baik	2016

Tabel 4.5
Sarana APE dan DDTK

No.	Nama Sarana APE dan DDTK	Jumlah	Kondisi	Tahun pengadaan
1.	Balok	10 set	Baik	2009
2.	Puzzle	20 set	Baik	2009
3.	Alat bermain seni	15 swt	Baik	2013
4.	Bola berbagai ukuran	5 set	Baik	2010
5.	Alat bermain keaksaraan	20 set	Baik	2013
6.	Alat bermain peran	20 set	Baik	2009
7.	Alat bermain sensori	20 set	Baik	2009
8.	Alat pengukur berat badan	2 buah	Baik	2010
9.	Alat pengukur tinggi badan	2 buah	Baik	2010
10.	Perlengkapan cuci tangan	15 buah	Baik	2010
11.	Bermain pasir	5 set	Baik	2010

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Pendidikan Karakter di TKIT Nurul Hidayah Sampang

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah Sampang, peneliti menggali informasi dengan melakukan wawancara kepada guru dan kepala sekolah, observasi serta dokumentasi. Penerapan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini sebagaimana dengan dengan hasil wawancara Ibu Ifadah:⁴³

“Proses awalnya iya pasti melalui perencanaan dulu mbk, karena kan kita rencanakan dulu apa yang akan kita lakukan, baru kemudian kita laksanakan apa yang telah kita rencanakan”

⁴³ Wawancara dengan Ifadah, selaku wali kelas kelompok B5/ B6 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Selasa, tanggal 14 Juli 2020, pada pukul 10.15

Dalam pelaksanaan sebuah program atau kegiatan, sangat diperlukannya strategi serta metode. Bagaimana cara yang tepat yang kita lakukan dalam menyampaikan sebuah tujuan dari program atau kegiatan yang telah kita rencanakan, agar tujuan itu bisa tercapai.

a. Strategi Pemberian Nasehat

Setelah anak kita berikan contoh atau teladan yang baik, tak lupa juga guru di TKIT Nurul Hidayah memberikan nasehat pada anak, agar anak berperilaku yang baik. Dalam pemberian nasehat disini, guru menerapkan dalam proses pembelajaran seperti halnya mengajak siswa untuk bersikap baik. Disekolah ini guru selalu memberikan contoh yang baik pada anak baik dalam perilaku ataupun ucapan, dan ketika terdapat seorang anak yang berperilaku atau berucap yang tidak sepatasnya guru akan menasihatinya.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Hasibah yaitu:⁴⁴

“disini saya menggunakan strategi dengan cara komunikasi secara langsung pada siswa dengan memberikan nasehat pada siswa dan mengajak siswa untuk sama-sama bersikap baik, tidak hanya melalui perintah”

Dalam hasil observasi peneliti menemukan bahwa selain guru memerintah atau menasehati siswa saja, dalam pembelajaran guru juga sama-sama melakukan apa yang diperintahnya yaitu seperti dalam setiap awal pembelajaran guru mengajak siswa untuk sama-sama

⁴⁴ Wawancara dengan Hasibah, selaku wali kelas kelompok A9/ A10 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Kamis, tanggal 9 Juli 2020, pada pukul 09.07

berdoa, ketika siswa dan guru hendak makan bersama guru juga mengajak siswa untuk selalu berdoa sebelum makan.⁴⁵

Hal ini juga sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Siti Zulaihah yang mengungkapkan bahwa:⁴⁶

“lalu kita juga biasanya menggunakan strategi pemberian nasehat dengan selalu mengingatkan anak dan mengajak anak dalam setiap pembelajaran mbk, karna ya selain pembiasaan dan praktek langsung mengingatkan anak juga hal yang penting ya mbk, karena pada usia dini ini anak egonya masih tinggi, ketika anak ada yang bertingkah tidak sesuai, maka kami akan slalu menasehati dan mengingatkannya”

Hal ini sama dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas A1/ A2 yaitu pada saat penilit masuk ke dalam kelas A1/ A2, peneliti menemukan satu anak perempuan yang dia tidak mau berkomunikasi dan tidak mau bermain dengan teman-temannya yang perempuan, dia lebih suka bermain dengan teman-temannya yang laki-laki, bahkan dia suka mengganggu teman-temannya yang perempuan seperti mengambil mainan temannya, sehingga dia tidak disukai dan dijauhi teman-temannya, disitu guru selalu mengingatkan dia untuk bermain dengan teman-temannya yang perempuan dan mengingatkan bahwa tidak boleh mengganggu teman-temannya yang perempuan.⁴⁷

b. Keterampilan (*Skill*)

Strategi yang kedua yakni berupa kegiatan keterampilan pada siswa atau program khusus yang ada disekolah ini. Yang mana kegiatan

⁴⁵ Observasi di TKIT Nurul Hidayah Sampang pada hari Selasa, tanggal 4 Februari 2020, pada pukul 09.30

⁴⁶ Wawancara dengan Siti Zulaihah, selaku wali kelas kelompok A1/ A2 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Kamis, tanggal 9 Juli 2020, pada pukul 09.35

⁴⁷ Dokumen dan observasi di TKIT Nurul Hidayah Sampang pada hari Kamis, tanggal 6 Februari 2020, pada pukul 09.45

atau program khusus ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjang beberapa nilai karakter yang tidak bisa dipenuhi dalam kegiatan sehari-hari. Program khusus ini kegiatannya dengan mengembangkan kemampuan pada setiap siswa. Di bawah ini beberapa kegiatan keterampilan pada siswa yang ada di sekolah TKIT Nurul Hidayah Sampang yaitu:

1) Upacara

Untuk kegiatan upacara di sekolah ini merupakan salah satu program khusus untuk menumbuhkan jiwa cinta tanah air pada siswa, dengan mengembangkan kemampuan setiap siswa dikelompok B. Dalam pelaksanaannya tidak dilakukan setiap hari melainkan setiap satu minggu sekali setiap hari Senin. Dimana dalam pelaksanaannya siswa lah yang menjadi petugas upacara. Dan itu berasal dari kelas B. sebelum melaksanakan kegiatan upacara tersebut, guru telah memilih beberapa siswa dari dalam satu kelas untuk menjadi petugas upacara. Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti yaitu:⁴⁸

“setiap hari Senin, terdapat kegiatan upacara dan yang menjadi petugas upacara adalah anak kelompok B”

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Hasanudin yaitu:⁴⁹

“kalau untuk program khususnya mungkin salah satunya upacara ya, tapi ada juga kegiatan ekstrakurikuler seperti drumband dan mewarnai”

⁴⁸ Observasi dan dokumentasi di TKIT Nurul Hidayah Sampang pada hari Senin, tanggal 17 Februari 2020, pada pukul 07.30

⁴⁹ Wawancara dengan Hasanudin, selaku wali kelas kelompok B7/ B8 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Selasa, tanggal 14 Juli 2020, pada pukul 9.52

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Hasibah dalam wawancara yaitu:⁵⁰

“upacara itu dilakukan untuk melatih rasa percaya diri anak, kemudian kepemimpinan, berani di halayak umum, supaya lebih percaya diri. Petugasnya dari kelompok B mereka sudah mulai tertanam jiwa kepemimpinannya. Mereka menjadi petugas drijen, pembaca teks pancasila, pemimpin upacara dan pemaca doa, untuk pembagian kelasnyaurut dari B1 hingga B10”

Gambar 4.2
Kegiatan Upacara



2) *Outdoor Classroom Day* (OCD)

Outdoor Classroom Day atau yang disingkat menjadi OCD merupakan salah satu program khusus yang ada di sekolah ini. Yang mana kegiatan ini dilakukan maksimal 3 kali salam satu bulan. Kegiatan *Outdoor Classroom Day* (OCD) ini merupakan kegiatan kunjungan (karyawisata) siswa kerumah orang tua dari salam satu wali murid dalam kelas itu, yang mengundang mereka atau memiliki suatu usaha yang bisa diajarkan pada anak.

⁵⁰ Wawancara dengan Hasibah, selaku wali kelas kelompok A9/ A10 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Kamis, tanggal 9 Juli 2020, pada pukul 09.07

Pada kegiatan *Outdoor Classroom Day* (OCD) ini anak akan diajarkan langsung oleh orang tua siswa tentang usaha yang mereka lakoni. Dikegiatan ini, akan menumbuhkan rasa ingin tahu anak, dan guru juga akan mengajarkan bagaimana cara bertamu kerumah orang yang baik dan sopan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Mas'udah dalam wawancara yaitu:⁵¹

“lalu kami ada program khususnya kami ada OCD atau *outdoor classroom day*. Yang mana kegiatan itu kamu lakukan sesuai dengan permintaan wali murid yang ingin mengundang anak-anak. Dalam biasanya dalam sebulan itu maksimal dilaksanakannya 3 kali. Disitu anak diajarkan langsung oleh wali murid yang mengundang, namun sebelum melakukan kegiatan OCD tersebut, kami sebagai guru mengajarkan anak bagaimana anak bersikap ketika datang bertamu kerumah orang”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Yeri Dwi W:⁵²

“disini juga terdapat program khusus seperti OCD mbk”

Dengan adanya kegiatan *Outdoor Classroom Day* (OCD) ini selain untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, juga dapat menumbuhkan karakter sopan dan santun anak dengan cara bertamu kerumah orang lain. Disini anak juga akan diasah kemampuannya dengan melakukan atau membuat sesuatu seperti apa yang telah dijelaskan oleh pemateri yakni wali murid sendiri. Dengan adanya kegiatan ini keterampilan anak akan diasah, keterampilan pada anak akan tumbuh dengan melihat beberapa

⁵¹ Wawancara dengan Mas'udah, selaku wali kelas kelompok B9/ B10 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Selasa, tanggal 14 Juli 2020, pada pukul 10.30

⁵² Wawancara dengan Yeri Dwi, selaku wali kelas kelompok A1/ A2 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Kamis, tanggal 9 Juli 2020, pada pukul 08.40

kegiatan yang ada pada kegiatan ini. Berikut hasil dokumentasi dalam kegiatan ini:

Gambar 4.3
Kegiatan Outdoor Classroom Day (OCD)



3) Jumat Beramal

Program selanjutnya ialah kegiatan jumat beramal. Sama seperti namanya jumat beramal ini dilakukan di hari jumat. Jadi kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat, dimana anak setiap hari jumat ini membawa uang seikhlasnya untuk di infaqkan atau disedekahkan di sekolah. Jadi setiap kelas guru menyiapkan tempat untuk anak menaru uangnya. Untuk jumlah yang ingin di infaqkan terserah. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada hari jumat, setelah anak melakukan kegiatan baris berbaris didepan kelas sebelum masuk kelas, guru menyampaikan kepada anak kalau hari ini hari jumat, yang artinya hari ini merupakan kegiatan jumat beramal. Kemudian

guru menyampaikan jika ada anak-anak yang ingin berinfaq silahkan di letakkan didepan.⁵³

Hal ini sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh Ibu Dewi Trisna yaitu:⁵⁴

“kegiatan khusus kami ada, jadi setiap hari jumat itu ada khusus memang ibadah ada jumat beramal atau kegiatan beramal untuk melatih anak berbagi sesama”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Siti Zulaihah yaitu:⁵⁵

“Disini juga ada kegiatan kunjung sanah, kegiatan ini mendatangi atau mengunjungi anak-anak yang sakit, lalu kegiatan beramal setiap jumat, untuk yang lain terintegrasi dengan sendirinya pada kegiatan pembelajaran”

Kemudian hasil dari jumat beramal itu digunakan untuk membantu orang-orang sekitar atau membantu ketika ada bencana alam. Seperti yang telah diungkapkan diatas anak-anak mengunjungi salah satu siswa yang sakit dengan menggunakan uang jumat beramal tersebut. Atau juga bisa digunakan untuk menyumbang bencana alam seperti banjir atau longsor, dan seperti bencana saat ini yaitu *COVID-19*.

⁵³ Observasi dan dokumentasi di TKIT Nurul Hidayah Sampang pada hari Jumat, tanggal 21 Februari 2020, pada pukul 07.30

⁵⁴ Wawancara dengan Dewi Trisna, selaku Kepala Sekolah di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Kamis, tanggal 9 Juli 2020, pada pukul 11.50

⁵⁵ Wawancara dengan Siti Zulaihah, selaku wali kelas kelompok A1/ A2 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Kamis, tanggal 9 Juli 2020, pada pukul 09.35

Gambar 4.4
Kegiatan Membantu Mencegah Penanggulangan COVID-19



4) Hasil Karya Pameran

Program berikutnya yaitu hasil karya pameran. Hasil karya pameran ini merupakan suatu program khusus yang dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kreatif anak serta menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa, ataupun kemampuan yang terpendam dalam jiwa seorang anak. Pada kegiatan ini anak selama setahun diajak untuk membuat sesuatu dengan keinginan yang kreatifitas mereka, yang kemudian hasilnya akan dipamerkan dalam sebuah kegiatan hasil karya pameran ini. Anak boleh membuat apa saja dan berapa saja sesuai yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Ifadah yaitu:⁵⁶

“kalau program khusus itu ada market day untuk menanamkan jiwa pembisnis anak, lalu ada kegiatan manasik haji yang diadakan setiap satu tahun sekali untuk ilmu fiqhnya, ada juga program hasil karya pameran, jadi anak menciptakan sesuatu barang untuk dipamerkan, itu

⁵⁶ Wawancara dengan Ifadah, selaku wali kelas kelompok B5/ B6 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Selasa, tanggal 14 Juli 2020, pada pukul 10.15

untuk menumbuhkan kreatifitas anak. Jadi anak sesuka hatinya mau membuat apa saja, entah membuat mobil mobilan atau apapun itu”

Dari data yang didapatkan peneliti terdapat beberapa program-program khusus yang ada di sekolah ini untuk pelaksanaan pendidikan karakter ini, dan akan peneliti jabarkan dalam sebuah table yaitu:

Tabel 4.6
Program Khusus Pengembangan Keterampilan

No.	Program	Waktu Pelaksanaan	Nilai Karakter
1.	Upacara	Setiap hari senin	-Disiplin -Semangat kebangsaan -Cinta tanah air
2.	<i>Outdoor Classroom Day</i> (OCD)	Satu bulan 3 kali	-Rasa ingin tahu -Peduli lingkungan -Toleransi -Kreatif
3.	Kegiatan Beramal Jumat	Setiap hari jumat	-Religius -Toleransi -Peduli lingkungan
4.	Hasil Karya Pameran	Satu tahun sekali	-Kreatif -Menghargai Prestasi -Rasa ingin tahu

c. Strategi Pembiasaan

Adapun strategi berikutnya dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini melalui kegiatan pembiasaan seperti yang telah dikatakan oleh Ibu Dewi Trisna selaku Kepala Sekolah TKIT Nurul Hidayah dalam wawancara yaitu:⁵⁷

“disini kami strateginya melalui berbagai metode pembelajaran yang ada itu di integrasikan melalui pembiasaan, role model, melalui kegiatan-kegiatan sehari-hari lewat pembelajaran yang sudah ada”

⁵⁷ Wawancara dengan Dewi Trisna, selaku Kepala Sekolah di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Kamis, tanggal 9 Juli 2020, pada pukul 11.50

Hal senada juga diungkapkan pada catatan wawancara pada Ibu Yeri Dwi W:⁵⁸

“kami strateginya yang jelas melalui pembiasaan, dan pembiasaan itu sudah berjalan mulai anak-anak masuk ke sekolah itu sudah ditanamkan pendidikan karakter, disini gurunya ada piket kalau pagi menjaga pintu gerbang, jadi mereka mulai datang itu sudah salim sama ustadah, dikelas dijaga dan dijemput sama ustadah, jadi mereka bersalaman dan mengucapkan salam setiap harinya”

Di sekolah TKIT Nurul Hidayah menggunakan strategi pembiasaan salah satunya dengan membiasakan anak mengucap salam ketika bertemu dan bersalaman. Seperti yang telah diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Senin tanggal 4 Februari 2020 pukul 06.30 WIB. Dimana setiap pagi guru menunggu para siswa didepan gerbang sekolah, dan ketika anak akan masuk kedalam sekolah, anak dibiasakan untuk bersalaman terlebih dahulu kepada guru serta tidak lupa mengucapkan salam.⁵⁹

Ketika bel sudah berbunyi, anak akan berbaris di depan kelas masing-masing. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dimana setiap pagi sebelum masuk kelas, anak dibiasakan untuk berbaris di depan kelas.⁶⁰ Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada Ibu Mas’udah yaitu:⁶¹

⁵⁸ Wawancara dengan Yeri Dwi, selaku wali kelas kelompok A1/ A2 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Kamis, tanggal 9 Juli 2020, pada pukul 08.40

⁵⁹ Dokumen dan observasi di TKIT Nurul Hidayah Sampang pada hari Senin, tanggal 3 Februari 2020, pada pukul 06.30

⁶⁰ Dokumen dan observasi di TKIT Nurul Hidayah Sampang pada hari Selasa, tanggal 4 Februari 2020, pada pukul 07.30

⁶¹ Wawancara dengan Mas’udah, selaku wali kelas kelompok B9/ B10 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Selasa, tanggal 14 Juli 2020, pada pukul 10.30

“strategi pembiasaan kegiatannya ya semua kegiatan ya, sederhananya kegiatan cuci tangan dengan antri, kebiasaan masuk kelas dengan berbaris, kebiasaan makan bersama, menyelesaikan tugas yang diberikan guru”

Hal yang senadapun juga diungkapkan oleh Ibu Siti Zulaihah adalah:⁶²

“kegiatan pembiasaan ya banyak keseharian kita berbaris sebelum masuk kelas, berdo'a sebelum belajar, mengaji, membaca, dan makan bersama, disini anak dibiasakan makan bersama, karena ya bagus sekali. Yang biasanya anak dirumah tidak mau makan, dengan melihat disini teman-temannya makan sendiri dia jadi mau untuk makan sendiri, itu untuk mandirinya dia. Dan ana juga bertanggung jawab untuk menghabiskan makanannya”

Hal serupa dengan pendapat bapak Hasanudin:⁶³

“untuk strategi pendidikan karakter kita dilakukan dengan cara pembiasaan, hal-hal yang baik tentunya itu juga termasuk kategori salah satunya pendidikan karakter, misalnya pembiasaan-pembiasaan seperti mau makan harus doa, cuci tangan, sebelum masuk kelas ada aturannya dan lain sebagainya”

Kegiatan pembiasaan lainnya adalah dengan berdo'a sebelum belajar, berdo'a sebelum dan sesudah makan serta cuci tangan sebelum dan sesudah makan. Hasil dari observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti disekolah ini setiap hari anak dibiasakan makan bersama dan makan sendiri serta terdapat kegiatan mengaji dan membaca setiap harinya, untuk kegiatan makan bersama dilakukan setelah istirahat sedangkan untuk kegiatan mengaji dan membaca dilakukan setiap hari setiap pagi diawal kegiatan.⁶⁴

⁶² Wawancara dengan Siti Zulaihah, selaku wali kelas kelompok A1/ A2 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Kamis, tanggal 9 Juli 2020, pada pukul 09.35

⁶³ Wawancara dengan Hasanudin, selaku wali kelas kelompok B7/ B8 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Selasa, tanggal 14 Juli 2020, pada pukul 09.52

⁶⁴ Dokumen dan observasi di TKIT Nurul Hidayah Sampang pada hari Selasa, tanggal 4 Februari 2020, pada pukul 09.30

Gambar 4.5
Anak Antri Cuci Tangan



Selain kegiatan itu kegiatan pembiasaan lainnya seperti anak meletakkan sepatu dan tas pada tempatnya, serta anak membuka sepatu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hasibah yaitu:⁶⁵

“kegiatan pembiasaannya ya kita membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan anak cuci tangan sebelum dan sesudah makan dengan antri, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan ya kalau ini lebih ke religiusnya, dikarenakan kita lebelnya sekolah islam, lalu mengucapkan salam saat bertemu. Itu pembiasaan yang mendasar buat anak, yang setiap hari dilakukan”

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu Ifadah dalam catatan wawancara yaitu:⁶⁶

“banyak ya, dari salah satunya toleran. Jadi anak mau berbagi mainan dengan temannya, tidak berebut mainan, berhenti main pada waktunya, membersihkan mainan, membuka sepatu sendiri menaruh sepatu dan sandal pada tempatnya itu merupakan pembiasaan yang harus dilakukan”

Salah satu kegiatan pembiasaan yang menjadi program khusus di sekolah ini adalah Catering sekolah atau kegiatan makan bersama ini merupakan program khusus, namun dalam pelaksanaannya dilakukan

⁶⁵ Wawancara dengan Hasibah, selaku wali kelas kelompok A9/ A10 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Kamis, tanggal 9 Juli 2020, pada pukul 09.07

⁶⁶ Wawancara dengan Ifadah, selaku wali kelas kelompok B5/ B6 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Selasa, tanggal 14 Juli 2020, pada pukul 10.15

setiap hari. Jadi setiap hari anak-anak tidak diperbolehkan membawa uang jajan atau berjajan diluar, karena setiap selesai jam istirahat, anak akan melakukan kegiatan makan bersama. Yang mana kegiatan untuk dilakukan untuk menumbuhkan kemandirian anak serta rasa tanggung jawab anak dalam menghabiskan makanannya. Ketika anak dirumah tidak mau makan sendiri, dengan adanya kegiatan makan bersama di sekolah ini akan menumbuhkan jiwa kemandirian anak untuk mau makan sendiri dengan melihat teman-temannya yang makan sendiri.

Hal ini sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu 19 Februari 2020 yaitu setiap selesai jam istirahat, anak dibiasakan makan bersama-sama dengan teman-temannya dan juga dengan guru, guru yang mengambilkan makanan pada anak, namun anak memakan sendiri makanannya. Guru juga mempersilahkan anak yang merasa kurang untuk menambah makanannya, asalkan anak menghabiskan makanannya.⁶⁷

Gambar 4.6
Siswa Mengambil Makanan Sendiri



⁶⁷ Observasi dan dokumentasi di TKIT Nurul Hidayah Sampang pada hari Rabu, tanggal 19 Februari 2020, pada pukul 09.30

Gambar 4.7
Makan Bersama



Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan, kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah ini untuk menunjang pelaksanaannya pendidikan karakter ialah bersalaman ketika datang dan pulang sekolah, mengucapkan salam, berdoa setiap mau makan dan selesai makan ataupun kegiatan lainnya, membuang sampah pada tempatnya dan mau berbagi. Dibawah ini terdapat table kegiatan pembiasaan yaitu:

Tabel 4.7
Kegiatan Pembiasaan TKIT Nurul hidayah

No.	Kegiatan Pembiasaan	Nilai Karakter
1.	Bersalaman dengan guru ketika sampai dan pulang sekolah	-Religius
2.	Mengucapkan salam	-Religius
3.	Berdoa ketika memulai selesai belajar	-Religius
4.	Berdoa sebelum dan sesudah makan	-Religius
5.	Makan sendiri dan menghabiskan makanannya	-Mandiri -Tanggung Jawab
6.	Membuka sepatu sendiri	-Mandiri
7.	Menaruh sepatu dan tas pada tempatnya	-Mandiri -Disiplin
8.	Membuang sampah pada tempatnya	-Disiplin -Peduli Lingkungan
9.	Antri dalam mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	-Disiplin
10.	Mau berbagi mainan dengan temannya	-Bersahabat/Komunikatif -Peduli Sosia -Cinta Damai

		- Toleransi
11.	Membereskan mainannya	-Tanggung Jawab
12.	Berhenti bermain pada waktunya	-Disiplin
13.	Bergaul bersama temannya	-Bersahabat/Komunikatif -Peduli Sosial
14.	Anak dibiasakan berbicara sopan, tidak berteriak dan tidak berkata kasar	-Religius -Jujur
15.	Menyelesaikan tugas yang diberikan	-Tanggung Jawab -Kerja Keras
16.	Membaca dan Mengaji	-Religius
17.	Anak dibiasakan mengucapkan terimakasih, maaf dan minta tolong	-Religius
18.	Baris berbaris sebelum masuk kelas	-Disiplin

d. Strategi Keteladanan

Selain strategi pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini, strategi lainnya yang digunakan ialah dengan keteladanan atau pemberian contoh yang baik pada anak. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Yeri Dwi W yaitu:⁶⁸

“untuk strateginya lainnya kami biasanya menggunakan pembiasaan yang paling sering, praktek langsung dan contoh keteladanan dari ustadhnya sendiri. Dari awal pembelajaran itu sudah masuk dalam penanaman nilai karakter anak”

Serupa dengan yang diungkapkan oleh Ibu Siti Zulaihah:⁶⁹

“selain pembiasaan, pemberian contoh pada anak juga bisa mbk. Pemberian contoh kita ustadhnya membiasakan diri dengan ayo anak-anak kita antri, ustadhnya juga antri”

Sebagai seorang guru merupakan contoh yang baik pada anak.

Setiap anak akan melakukan apa yang mereka lihat, sehingga sebagai guru selain mengajarkan pada anak juga harus memberikan contoh.

Sesuai dengan hasil observasi oleh peneliti, dimana setiap sebelum

⁶⁸ Wawancara dengan Yeri Dwi, selaku wali kelas kelompok A1/ A2 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Kamis, tanggal 9 Juli 2020, pada pukul 08.40

⁶⁹ Wawancara dengan Siti Zulaihah, selaku wali kelas kelompok A1/ A2 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Kamis, tanggal 9 Juli 2020, pada pukul 09.35

makan anak antri untuk mencuci tangan, guru juga ikut antri untuk mencuci tangan.⁷⁰

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara oleh Bapak Hasanudin yaitu:⁷¹

“strategi lainnya kita ya langsung dalam bentuk saintifik pendekatan dan komunikasi langsung pada anak dan bisa langsung dengan kegiatan secara langsung, jadi kami tidak monoton, melainkan kami mempraktekan langsung pada anak agar bisa ditiru langsung dan ditangkap oleh anak”

e. Kerjasama dengan Orang Tua

Menurut beberapa guru di sekolah TKIT Nurul Hidayah Sampang ini setiap seminggu sekali melakukan rapat evaluasi bersama antara semua guru dengan kepala sekolah, dimana setiap guru menyuarkan ketika terdapat masalah di dalam kelas yang kemudian di diskusikan bersama-sama dengan mencari jalan keluarnya. Ataupun terkadang guru juga mendatangi rumah murid untuk bertemu dengan ortu tua murid ketika anak mengali suatu masalah didalam kelas, agar orang tua dan guru dapat bekerjasama untuk membuat anak menjadi lebih baik. Karena tanpa adanya kerjasama dengan orang tua, pelaksanaan pendidikan karakter ini tidak akan berjalan dengan lancar.

hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibu Ifadah yang berpendapat bahwa:⁷²

“strategi lainnya bisa dilakukan dengan cara ada kerjasama dengan orang tua”

⁷⁰ Observasi di TKIT Nurul Hidayah Sampang pada hari Selasa, tanggal 4 Februari 2020, pada pukul 09.30

⁷¹ Wawancara dengan Hasanudin, selaku wali kelas kelompok B7/ B8 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Selasa, tanggal 14 Juli 2020, pada pukul 09.52

⁷² Wawancara dengan Ifadah, selaku wali kelas kelompok B5/ B6 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Selasa, tanggal 14 Juli 2020, pada pukul 10.15

Dengan adanya komunikasi serta kerjasama yang baik antara guru dengan wali murid, akan membuat terlaksananya pendidikan karakter ini menjadi lancar dan berjalan sesuai dengan harapan. Pada saat observasi peneliti juga mendapatkan Di sekolah TKIT Nurul Hidayah Sampang ini juga membuat grup *Whatsapp* (WA) per kelas, setiap hari guru mengabarkan perkembangan anak-anak melalui grup WA tersebut, serta ketika wali murid ada yang ingin ditanyakan kepada guru dapat bertanya langsung melalui grup *Whatsapp* (WA) tersebut ataupun melalui *Personal Chat* (PC).⁷³

Seperti yang telah diungkapkan oleh beberapa guru terkait dengan strategi pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah ini, terdapat beberapa nilai karakter yang di tanamkan di sekolah ini sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang ada. nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada anak yang didapat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan beberapa guru yaitu Ibu Yeri Dwi W:⁷⁴

“nilai karakter itu ada 9 ya, nilai karakter yang ditanamkan disini ya semuanya seperti kejujuran, tanggung jawab, kemandian, terus bersyukur, kasih sayang dan ya banyak lainnya mbk”

Serupa dengan jawaban dari Ibu Siti Zulaihah yaitu:⁷⁵

“ya semua nilai karakter itu sudah masuk semua 9 karakter itu, secara tidak langsung harus kita masukkan semuanya”

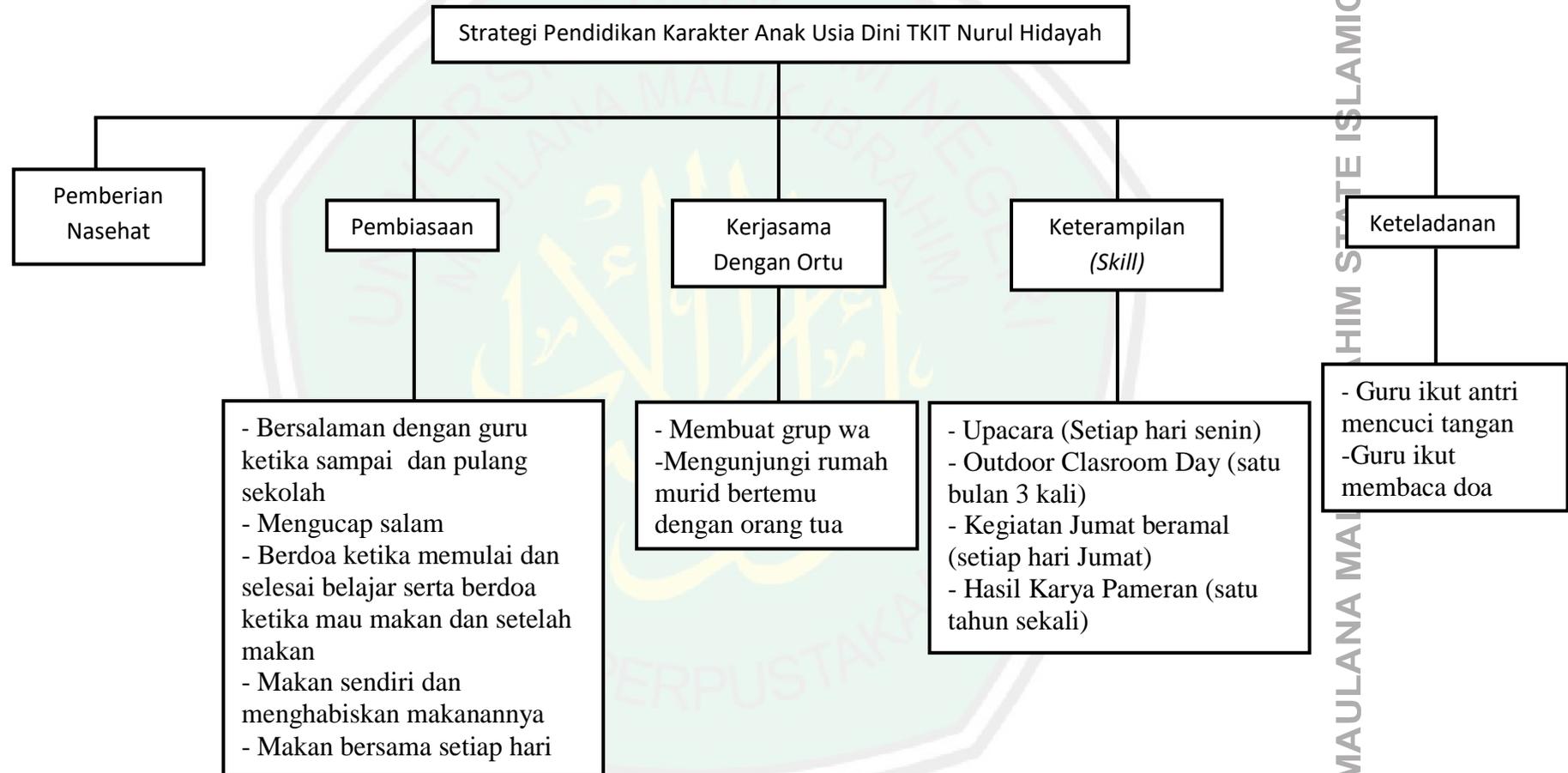
⁷³ Observasi di TKIT Nurul Hidayah Sampang pada hari Jumat, tanggal 7 Februari 2020, pada pukul 10.30

⁷⁴ Wawancara dengan Yeri Dwi W, selaku wali kelas kelompok A1/ A2 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Kamis, tanggal 9 Juli 2020, pada pukul 08.40

⁷⁵ Wawancara dengan Siti Zulaihah, selaku wali kelas kelompok A1/ A2 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Kamis, tanggal 9 Juli 2020, pada pukul 09.35

Gambar 4.8
Bagan Hasil Temuan Strategi Pendidikan Karakter

Data hasil penelitian dapat dilihat pada bagan berikut ini :



2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pendidikan

Karakter

a. Faktor Yang Mendukung

Dalam pelaksanaan sebuah program, pastinya tidak terlepas dari adanya dukungan dan juga hambatan yang ada. Sama seperti di TKIT Nurul Hidayah ini, dalam pelaksanaan pendidikan karakternya tentu ada faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Baik itu dari siswa itu sendiri, dari pendidik sendiri, dari orang tua, ataupun dari lingkungan sekitar baik lingkungan di sekolah ataupun lingkungan dirumah.

1) Kerjasama Antara Guru dengan Wali Murid yang Baik

Hal utama yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah ini adalah adanya komunikasi yang baik antara guru dengan wali murid. Wali murid mau untuk bekerjasama dengan guru, yang mana ketika disekolah anak diajarkan dan dibiasakan sesuatu yang baik, ketika dirumahnya orang tua mampu untuk meneruskan hal-hal baik tersebut, sehingga pelaksanaan pendidikan karakter ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ibu Hasibah:⁷⁶

“karna kita mempunyai anak didik yang latar belakangnya berbeda, pasti ada faktor yang pendukungnya dengan mempunyai wali murid yang sangat punya kordinasi yang

⁷⁶ Wawancara dengan Hasibah, selaku wali kelas kelompok A9/ A10 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Kamis, tanggal 9 Juli 2020, pada pukul 09.07

sangat baik kepada kita, Alhamdulillah sehingga kita mengajar tidak bertepuk sebelah tangan”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Dewi Trisna:⁷⁷

“faktor pendukungnya orang tua sudah masuk kedalam paguyuban atau WA grub sehingga komunikasi mengenai hal-hal apa yang semestinya diteruskan dirumah mengenai karakter tersebut”

Hal ini juga sesuai dengan hasil gambaran pengamatan dari peneliti memang terdapat grub *Whatsapp* (WA) antar guru kelas dengan setiap wali murid, di salam grub itu guru selalu memberikan informasi terkait perkembangan para siswa, dan para wali murid memberikan *feedback* yang baik untuk sama-sama membentuk para siswa memiliki kepribadian yang baik, sehingga wali murid sangat membantu dalam terciptanya program ini dengan baik.⁷⁸

Gambar 4.9
Grup Whatsapp Guru dengan Wali Murid



⁷⁷ Wawancara dengan Dewi Trisna, selaku Kepala Sekolah di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Kamis, tanggal 9 Juli 2020, pada pukul 11.50

⁷⁸ Observasi dan Dokumentasi di TKIT Nurul Hidayah Sampang pada hari Jumat, tanggal 7 Februari 2020, pada pukul 10.18

2) Masyarakat (Lingkungan Sekitar)

Selain orang tua yang menjadi faktor pendukung dalam terlaksananya pendidikan karakter ini, lingkungan sekitar (masyarakat) juga menjadi salah satu terlaksananya pendidikan karakter ini, seperti yang ungkapan oleh beberapa guru yaitu Ibu Zulaihah:⁷⁹

“faktor pendukungnya ya dari wali murid, dari komite, dari masyarakat, dari yayasan, dari dinas, semuanya berepran dan kita melibatkan semuanya”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Mas’udah:⁸⁰

“orang tua mendukung, kepala sekolah mendukung, masyarakat sekitar juga mendukung, dan instansi terkait, setiap kita mau melakukan kunjungan mereka mendukung”

Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti para guru dan beberapa perwakilan siswa mendatangi kantor pendopo kabupaten Sampang untuk melakukan bantuan untuk penganggulangan *COVID-19* yang mana uang itu didapat dari hasil tabungan para siswa (celengan kebaikan), di pendopo para guru dan siswa langsung bertemu dan disambut baik oleh bupati kabupaten Sampang dan beliau sangat mendukung acara/ kegiatan-kegiatan seperti ini.⁸¹

⁷⁹ Wawancara dengan Siti Zulaihah, selaku wali kelas kelompok A1/ A2 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Kamis, tanggal 9 Juli 2020, pada pukul 09.35

⁸⁰ Wawancara dengan Mas’udah, selaku wali kelas kelompok B9/ B10 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Selasa, tanggal 14 Juli 2020, pada pukul 10.

⁸¹ Dokumentasi dan observasi di PendopoSampang pada hari Senin, tanggal 14 Mei 2020, pada pukul 09.50

Gambar 4.10
Kegiatan Kunjungan Ke Pendopo Sampang



Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut bahwa bukan hanya dari pihak guru dan wali murid yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini, tetapi lingkungan sekitar atau masyarakat juga memiliki peranan penting dan bahkan menjadi faktor pendukung. Ketika masyarakat mau bekerjasama maka kegiatan yang akan dilakukan oleh sekolah ini akan berjalan dengan lancar.

3) Program Sekolah (*Parenting*)

Selain adanya faktor pendukung dari guru dan juga masyarakat sekitar, yang menjadi faktor pendukung ialah program sekolah untuk menambah wawasan para guru dan wali murid tentang pendidikan karakter ini, seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak Hasanudin dalam wawancara:⁸²

“dulu ada pelatihan di Jakarta tentang pendidikan karakter dan beberapa guru disini mengikuti pelatihan tersebut, dan setelah beberapa guru mengikuti pelatihan tersebut, mereka

⁸² Wawancara dengan Hasanudin, selaku wali kelas kelompok B7/ B8 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Selasa, tanggal 14 Juli 2020, pada pukul 9.52

mau membagikan ilmunya pada semua guru disini, dan Alhamdulillah kami semua diimbaskan dan menjadi paham tentang pendidikan karakter ini, serta yang terpenting adalah adanya komunikasi dan kerjasama yang baik dengan orang tua”

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Yeri Dwi W. dalam catatan wawancara:⁸³

“yang menjadi faktor pendukung pertama jelas kerjasama antara guru dengan orang tua, disini pada awal anak-anak masuk sekolah, diadakan kegiatan parenting dengan wali murid, disitulah guru memaparkan untuk sama-sama bekerjasama dalam membentuk karakter anak untuk menyamakan visi dan misi bagaimana memberikan teladan pada anak, dan dengan adanya parenting itu sangat membantu terlaksananya program-program disekolah”

Dalam terlaksananya suatu kegiatan atau program di sebuah sekolah, jelas harus adanya bantuan, kerjasama dan komunikasi yang baik dari wali murid dengan guru untuk sama-sama mensukseskan terlaksananya sebuah program. Selain wali murid, warga sekitar dan juga beberapa instansi dalam ruang lingkup wilayah tersebut juga harus sama-sama saling membantu, dengan memberikan dukungan dan kerjasama yang baik agar program itu bisa berjalan dengan baik. Karena dalam pelaksanaannya melibatkan banyak pihak baik dari siswa, guru, kepala sekolah ataupun karyawan-karyawan lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Hasibah:⁸⁴

“semuanya berperan dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini, baik siswa, guru, kepala sekolah, orang tua dan para karyawan. Guru disekolah mempunyai peranan memberikan

⁸³ Wawancara dengan Yeri Dwi, selaku wali kelas kelompok A1/ A2 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Kamis, tanggal 9 Juli 2020, pada pukul 08.40

⁸⁴ Wawancara dengan Hasibah, selaku wali kelas kelompok A9/ A10 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Kamis, tanggal 9 Juli 2020, pada pukul 09.07

ilmu kepada siswa, orang tua memiliki peran memberikan contoh teladan yang baik pada anak ketika dirumah, dan kepala sekolah memiliki peranan untuk mendukung, memantau, memotivasi dan memberikan sarana prasarana”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Yeri Dwi W:⁸⁵

“yang pasti orang tua, guru, kepala sekolah dan juga disini karyawan dan staf sekolah juga”

Bapak Hasanudin juga mengungkapkan hal yang serupa:⁸⁶

“semua guru, orang tua tentu terlibat dan kerjasama antara guru dengan orang tua”

Serupa dengan yang diungkapkan oleh Ibu Ifadah:⁸⁷

“semua pihak berperan ya kepala sekolah, guru dan orang tua, wali murid dan juga anak, karena kalau kita hanya menanamkannya guru saja dan orang tua tidak berperan tentu saja tidak akan terwujud”

Hal ini seperti dengan hasil pengamatan peneliti terkait dengan peran kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan ini, karena kepala sekolah di TKIT Nurul Hidayah ini merupakan Juara 2 Guru berprestasi Tingkat Nasional 2019. Yang mana beliau mampu untuk selalu memberikan motivasi dan dukungan pada para guru, selain memantau beliau juga mampu memberikan saran dan masukan bagi para guru. Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti bahwa setiap hari kepala sekolah selalu meluangkan waktunya untuk mendatangi setiap kelas, dengan tujuan untuk memantau proses belajar mengajar didalam kelas. Kepala sekolah juga

⁸⁵ Wawancara dengan IYeri Dwi W selaku wali kelas kelompok A1/ A2 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Kamis, tanggal 9 Juli 2020, pada pukul 08.40

⁸⁶ Wawancara dengan Hasanudin, selaku wali kelas kelompok B7/ B8 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Selasa, tanggal 14 Juli 2020, pada pukul 9.52

⁸⁷ Wawancara dengan Ifadah, selaku wali kelas kelompok B5/ B6 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Selasa, tanggal 14 Juli 2020, pada pukul 10.15

terkadang bertanya pada guru, apakah ada masalah dalam pembelajaran hari ini.⁸⁸

Dalam hal ini, menyatakan bahwa bukan hanya guru dan siswa yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini, tetapi orang tua dan kepala sekolah juga memiliki peranan yang sangat penting dalam terlaksananya pendidikan karakter ini.

b. Faktor Yang Menghambat

1) Kurangnya Kerjasama dari Wali Murid

Selain adanya faktor pendukung, pastinya juga adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini. Salah satu faktor utama yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan dan berjalannya lancar pendidikan karakter ini adalah orang tua, kerjasama orang tua serta pemahaman orang tua terhadap pendidikan karakter ini. Hal ini sesuai dengan catatawan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis 9 Juli 2020 pada Ibu Yeri Dwi W.⁸⁹

“ya untuk faktor penghambatnya mungkin dari karakter huru, masing-masing guru kadang berbeda, terus juga karakter orang ua juga berbeda, apabila di sekolah anak sudah diajarkan salim atau bilang terimakasih, terus di rumah mereka tidak diajarkan nah itu tidak sinkron antara pembelajaran dirumah dan disekolah”

⁸⁸ Observasi di TKIT Nurul Hidayah Sampang pada hari Rabu, tanggal 18 Februari 2020, pada pukul 08.25

⁸⁹ Wawancara dengan Yeri Dwi, selaku wali kelas kelompok A1/ A2 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Kamis, tanggal 9 Juli 2020, pada pukul 08.40

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu dewi Trisna selaku kepala sekolah yaitu:⁹⁰

“faktor penghambatnya beberapa orang tua kadang belum memiliki konsep yang sama dengan sekolah, sehingga yang ditanamkan disekolah kemudian berubah ketika dirumah, sehingga anak akan menjadi bingung”

Tak jauh dengan yang telah diungkapkan oleh ibu Dewi, Bapak Hasanudin juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:⁹¹

“tentu ada, disetiap program lebih-lebih ini menyangkut pendidikan karakter tentu penghambatnya biasanya kita mengajari disini pembiasaan yang sudah baik, malah dirumah tidak diteruskan”

dan sependapat juga dengan catatan wawancara yang dilakukan pada hari Selasa 24 Juli 2020 pada Ibu Ifadah yaitu:⁹²

“penghambatnya kadang ada wali murid yang kurang bekerjasama dengan kita, jadi kebiasaan yang sudah diterapkan disekolah dirumah tidak dilanjutkan, terus adanya kelonggaran dai orang tua, sehingga tidak berkesinambungan kadang ada wali murid yang sulit dihubungi ada juga yang acuh tak acuh”

2) Kurangnya sarana dan prasarana

Selain kurangnya kerjasama dari orang tua, salah satu faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana dan prasarana pendidikan disekolah. Seperti hasil observasi peneliti yaitu kurangnya ruang kelas, sehingga yang seharusnya dalam satu kelas hanya diisi satu kelas dengan siswa 18, disekolah ini dalam satu ruang kelas diisi 2 kelas dengan jumlah siswa 35, sehingga anak kurang leluasa untuk

⁹⁰ Wawancara dengan Dewi Trisna. selaku Kepala Sekolah di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Kamis, tanggal 9 Juli 2020, pada pukul 11.50

⁹¹ Wawancara dengan Hasanudin, selaku wali kelas kelompok B7/ B8 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Selasa, tanggal 14 Juli 2020, pada pukul 9.52

⁹² Wawancara dengan Ifadah, selaku wali kelas kelompok B5/ B6 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Selasa, tanggal 14 Juli 2020, pada pukul 10.15

bergerak.⁹³ Selain itu kurangnya desain serta alat peraga yang ditempel di dinding, sehingga kelas terlihat kurang menarik. Juga tidak terdapat ruang perpustakaan khusus untuk menyimpan buku-buku cerita bagi anak, agar anak tumbuh minat bakat membaca.⁹⁴

Hal ini serupa dengan pendapat Ibu Mas'udah dalam hasil wawancara yaitu:⁹⁵

“ya faktor penghambatnya kurangnya sarana pendidikan, tapi ya juga tergantung kreatifitas masing-masing guru dalam memanfaatkan fasilitas yang ada”

Namun, beberapa pendapat diatas berbeda dengan pendapat Ibu Hasibah yaitu:⁹⁶

“kalau untuk penghambat tidak ada ya menurut saya, mungkin karena kami berusaha untuk bekerjasama dengan guru-guru yang lain, serta niat itu yang paling penting. Mungkin karena kami sudah niat ikhlas untuk membuat anak-anak itu cerdas, sehingga hambatan itu tidak ada”

Faktor utama yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini adalah kurang kerjasamanya dari orang tua murid. Yang artinya, ketika para siswa dibiasakan dan diajarkan dengan hal-hal yang baik untuk membentuk karakter mereka, tapi karena kurang adanya kerjasama yang baik dari orang tua yang tidak bisa meneruskan kebiasaan baik itu dirumah, maka kebiasaan baik itu tidak akan menjadi kebiasaan yang melekat pada anak.

⁹³ Observasi dan Dokumentasi di ruang kelas TKIT Nurul Hidayah Sampang pada hari Jumat, tanggal 10 Juli 2020, pada pukul 09.25

⁹⁴ Observasi di ruang kelas TKIT Nurul Hidayah Sampang pada hari Jumat, tanggal 10 Juli 2020, pada pukul 09.25

⁹⁵ Wawancara dengan Mas'udah, selaku wali kelas kelompok B9/ B10 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Selasa, tanggal 14 Juli 2020, pada pukul 10.30

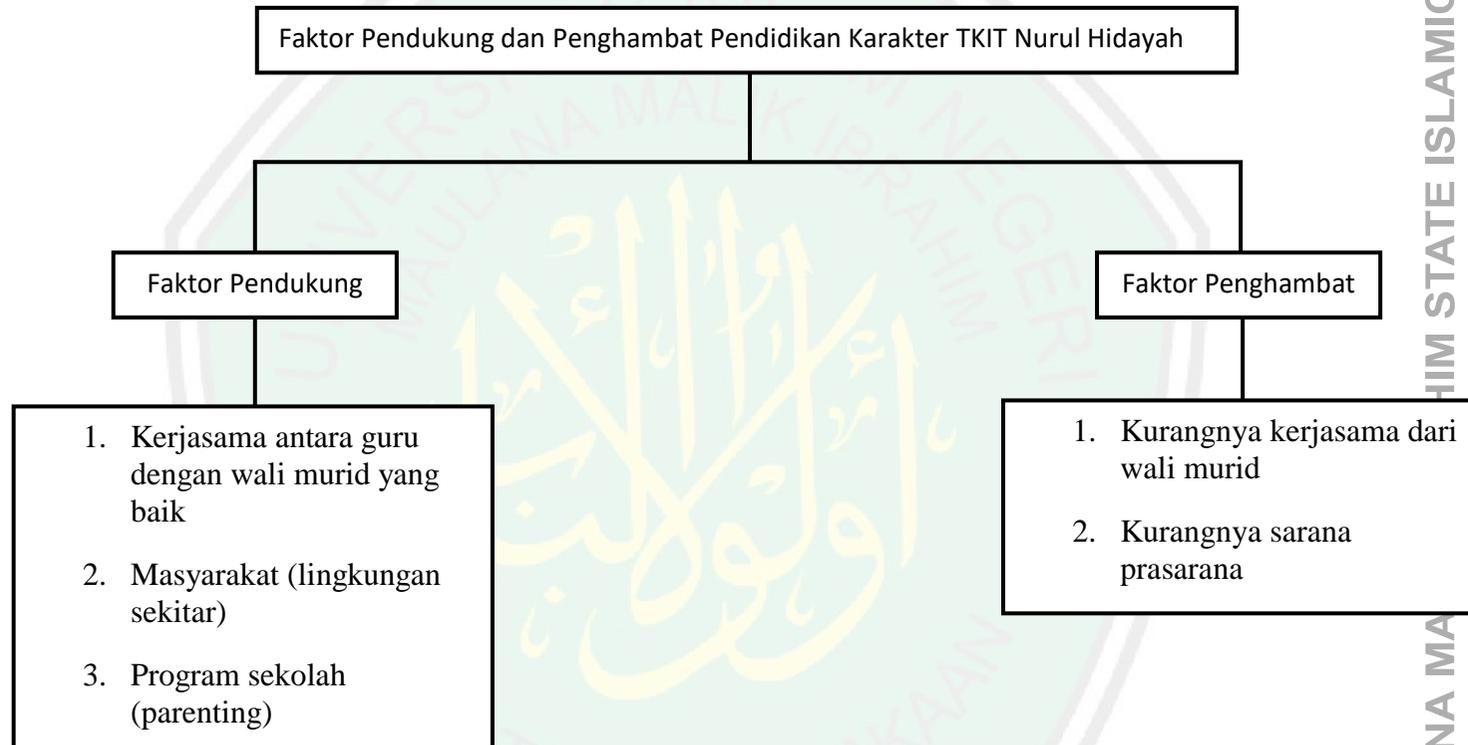
⁹⁶ Wawancara dengan Hasibah, selaku wali kelas kelompok A9/ A10 di TKIT Nurul Hidayah Sampang, Hari Kamis, tanggal 9 Juli 2020, pada pukul 09.07

Sehingga sangat dibutuhkannya komunikasi dan kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua siswa.



Gambar 4.11
Bagan Hasil Temuan Faktor Pendukung dan Penghambat

Data hasil penelitian dapat dilihat pada bagan berikut ini :



BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data menggunakan 3 teknik yaitu observasi, wawancara pada 6 guru wali kelas dan 1 kepala sekolah, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di TKIT Nurul Hidayah Sampang Madura. Dibawah ini adalah hasil dari analisa peneliti tentang strategi pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah Sampang.

A. Strategi Pendidikan Karakter di TKIT Nurul Hidayah Sampang

Pendidikan karakter merupakan pendidikan dasar yang sangat penting dan bahkan harus diajarkan pada sejak dini karena pendidikan karakter merupakan suatu landasan yang akan dipakai oleh seseorang pada jenjang pendidikan manapun. Selaras dengan itu salah satu kecakapan abad 21 itu salah satunya selain literasi adalah PKK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang mana dengan hal ini pendidikan karakter ini memang sesuatu yang sangat diperlukan. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini tidak bisa semata-mata diajarkan pada anak tanpa adanya strategi tertentu agar tujuan pendidikan karakter ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan. Strategi merupakan suatu cara atas seperangkat cara yang ditempuh oleh seorang guru ataupun seorang peserta didik sebagai upaya terjadinya perubahan tingkah laku atau sikap yang dilakukan secara sengaja. Dalam hal ini TKIT Nurul Hidayah sampang memiliki beberapa strategi pendidikan karakter yaitu:

1. Strategi Pemberian Nasehat

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Strategi pertama yang guru gunakan dengan menggunakan metode pemberian nasehat yang dilakukan oleh guru TKIT Nurul Hidayah Sampang dengan tujuan untuk memberikan penguatan terhadap perilaku anak, serta sebagai teguran atau mengarahkan pada anak yang berperilaku menyimpang. Metode pemberian nasehat ini sebenarnya merupakan metode yang digunakan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an, melalui Al-Qur'an ini Allah SWT menasehati umatnya untuk berperilaku sesuai dengan syariat islam.⁹⁷ Seperti halnya seorang pendidik yang memberikan nasehat pada siswanya. Seperti hasil pengamatan peneliti, guru di TKIT Nurul Hidayah yang berada di kelas A1/A2 menegur dan memberikan nasehat pada salah satu siswanya yang terlihat sedang mengganggu temannya. Guru menasehati siswa tersebut agar dia tidak mengganggu temannya, guru menasehati siswa tersebut dengan suara yang lembut dan kata-kata yang lembut, sehingga siswa tidak merasa sedang dimarahi. Pada hal ini seorang guru yang hendak ingin menegur atau menasehati siswanya, alangkah lebih baiknya dengan menggunakan kata-kata yang lembut serta kata-kata yang mudah dipahami oleh anak usia dini. Karena pada usia mereka, mereka hanya akan memahami hal-hal yang konkret atau hal-hal nyata yang sering mereka jumpai, sehingga seorang guru PAUD hendaknya dapat memilih kata-kata yang akan mudah untuk dipahami oleh anak usia dini. Hal ini sesuai dengan pendapat yang beranggapan bahwa pendidik harus menegur anak

⁹⁷ Mohammad Ismail. *Studi Korelasi Fiqh Parenting Terhadap Pola Internet Sehat dalam Pendidikan Anak*. Jurnal *At-Ta'dib*, Vol. 9 No. 1, Juni 2014, hlm. 84.

usia dini dengan lemah lembut agar anak tidak merasa tersakit dan teguran yang disampaikan bersifat nasehat yang menganjurkan anak berperilaku baik.⁹⁸

Setiap manusia hidup di dunia tidak lepas dari pandangan orang-orang sekitar, baik dari perkataan atau perbuatan kita. Setiap individu pun tidak ada yang sempurna, sehingga dalam perbuatan atau perilakunya tentu ada melakukan kesalahan, sehingga disitulah seorang individu memerlukan nasihat agar dia bisa menjadi lebih baik lagi. Dalam agama Islam pun telah dijelaskan dalam Al-Qur'an anjuran untuk saling menasehati. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Asr Ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ { ١ } إِنَّ أَلْسَانَ نَفْسٍ كُفْرٍ { ٢ } إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّأَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّأَوْا بِالصَّبْرِ { ٣ }

Artinya:

“1) Demi masa 2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian 3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran” (Q.S Al-Asr Ayat 1-3)⁹⁹

Namun, pemberian pada anak usia dini berbeda dengan pemberian nasehat pada orang dewasa. Pemberian nasehat pada anak dapat dilakukan dengan memberikan arahan pada anak bagaimana perilaku yang boleh dilakukan anak dan yang tidak boleh dilakukan anak. Karena seusia

⁹⁸ Septariani dan Imron A. Hakim dan Azizah Husin, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Mawar 1 SKB Ogan Ilir)*, Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat Vol. 5 No. 1, 2018, hlm. 99-100.

⁹⁹ Beni Jo, *Bacaan Shalat Tarawih: Surat Al-Ashr (Tulisan Arab, Latin, & Arti)* (<https://tirto.id/bacaan-shalat-tarawih-surat-al-ashr-tulisan-arab-latin-arti-ffRy>, Diakses pada 06 November 2020 pukul 09.08)

mereka, mereka belum mengerti apa yang boleh dan tidak boleh, mereka hanya mencoba hal-hal yang mereka anggap itu baru. Seperti halnya ketika dalam penelitian, peneliti menemukan seorang siswa yang pada saat berdoa, doa tidak ikut berdoa, dia malah asyik dengan mainannya. Saat itu guru tidak bisa untuk langsung memarahi dan membentak anak, karena mereka tidak tau apa yang dilakukan itu ternyata salah. Sehingga lebih baik guru mendekati dia dan mengajak anak untuk ikut berdoa dengan nada pelan. Dalam pemberian nasehat pada anak usia dini dengan menyampaikan nilai-nilai yang ingin diintegrasikan pada anak, dengan komunikasi yang searah dan dengan kata-kata yang mudah dimengerti anak.

2. Keterampilan (*Skill*)

Strategi kedua yang guru gunakan adalah dengan adanya program-program khusus sekolah yang memanfaatkan kemampuan atau keterampilan pada setiap siswa. Yang mana program khusus ini, dalam waktu pelaksanaannya berbeda-beda. Terdapat program yang dilaksanakan setiap minggu, setiap 1 bulan sekali, setiap 1 semester dan ada juga yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Program khusus ini dilaksanakan di luar pembelajaran dengan tujuan agar anak tidak bosan dan menemukan suasana baru dalam pembelajaran karakter ini. pada setiap kegiatan di program khusus ini akan mengasah dan menumbuhkan keterampilan atau skill pada setiap siswa. ketika terdapat siswa yang sudah terlihat keterampilan atau skillnya maka guru akan terus mengasahnya agar keterampilan itu bisa terus berkembang pada anak. Namun ketika pada

kegiatan ini juga, dapat menumbuhkan keterampilan-keterampilan baru pada siswa.

Terdapat pendapat yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran yang menyenangkan hendaknya dilakukan secara variatif, sehingga jika strategi yang satu tidak dapat memuat semua nilai karakter, maka dapat dilengkapi dengan strategi lain yang dapat memuat semua nilai karakter.¹⁰⁰

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian melalui wawancara dan juga observasi yang mana sekolah memiliki program khusus yang dilaksanakan untuk lebih menunjang pelaksanaan pendidikan karakter ini. Beberapa guru mengungkapkan bahwa program khusus ini dilaksanakan untuk memuat semua nilai karakter pada anak yang tidak bisa terpenuhi secara sempurna ketika pembelajaran, sehingga dirancanglah program khusus yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran dengan memanfaatkan keterampilan pada siswa. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Marzuki yang mengatakan bahwa dalam pengembangan diri pembinaan karakter anak, dapat juga dilakukan diluar jam pelajaran atau yang biasa disebut dengan ekstrakurikuler, atau bisa yang lebih memuat pada nilai-nilai akhlak pada anak seperti membaca al-qur'an.¹⁰¹

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa strategi ini berupa kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Terdapat 4 kegiatan atau program khusus yang menunjang keterampilan siswa untuk menumbuhkan karakter anak di sekolah ini yaitu:

¹⁰⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 11.

¹⁰¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 112.

a. Upacara

Sesuai dengan program khusus di sekolah ini yaitu upacara dilaksanakan setiap minggu dan dilaksanakan diluar jam pelajaran. Kegiatan upacara ini untuk menumbuhkan jiwa cinta tanah air pada anak. pada kegiatan upacara ini akan menumbuhkan serta mengembangkan keterampilan setiap siswa, karena kegiatan upacara ini siswa lah yang menjadi petugas upacara. Namun tidak semua siswa yang akan menjadi petugas upacara, guru hanya akan menjadikan siswa pada kelompok B yang menjadi petugas upacara. Disini guru akan memilih dan menentukan siapa siapa saja yang memiliki tugas dalam upacara dalam setiap kelas.

Dalam setiap minggu akan bergiliran berurutan dari kelompok B1 hingga B10 yang menjadi petugas upacara. Semua siswa dalam satu kelas akan menjadi petugas upacara semua. Guru akan membagi rata semua siswa. namun guru akan melihat terlebih dahulu kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa sebelum menentukan tugas masing-masing siswa dalam menjadi petugas upacara ini. Guru akan memilih siswa yang sudah bisa membaca untuk dijadikan protokol upacara. Guru akan melatih keterampilan siswa dengan menjadikan siswa pemimpin upacara, pembawa pancasila, pembaca doa dll. Ketika memilih siswa untuk menjadi pemimpin upacara, guru akan memilih terlebih dahulu siswa yang dirasa pemalu, agar siswa ini memiliki rasa lebih berani. Dengan adanya kegiatan upacara ini akan memberikan pengalaman langsung pada siswa ketika mereka akan

melanjutkan pada jenjang selanjutnya. Mereka akan memiliki pengalaman langsung bahwa mereka pernah menjadi petugas upacara. Dan mereka bisa untuk mengembangkan kemampuannya pada jenjang sekolah selanjutnya.

b. *Outdoor Classroom Day* (OCD)

Kemudian terdapat kegiatan *Outdoor Classroom Day* (OCD) yang mana kegiatan *Outdoor Classroom Day* (OCD) ini dilaksanakan maksimal 3 kali dalam sebulan. Kegiatan ini jelas dilaksanakan diluar jam pelajaran namun tetap sesuai dengan tema. Dan tujuannya untuk menumbuhkan rasa ingin tahu anak. Pada kegiatan ini anak akan diajak kerumah wali murid yang memiliki usaha, dan disitu anak akan penasaran dengan apa yang dilakukan oleh si pemilik usaha, dan kemudian akan timbul pertanyaan dari siswa. hal itu juga akan membuat anak untuk lebih berani. Hal ini sesuai dengan pendapat Elaine B. Johnson yang mengungkapkan bahwa guru dapat memberikan pendampingan dengan cara mendatangkan orang-orang yang memiliki kemampuan pada bidang yang sedang dibahas oleh peserta didik.¹⁰²

Pada kegiatan *Outdoor Classroom Day* (OCD) ini guru dan wali murid sama-sama bekerjasama untuk mengembangkan keterampilan siswa. dengan wali murid menjelaskan sesuatu yang terkait dengan usaha dari wali murid tersebut, wali murid juga mengajak anak untuk praktek langsung. Misalnya kegiatan *Outdoor*

¹⁰² Suyadi, op.cit., hlm. 86.

Classroom Day (OCD) wali murid yang memiliki usaha membuat roti, wali murid akan menjelaskan bagaimana caranya membuat roti, kemudian wali murid juga akan mengajak siswa untuk membuat atau praktek secara langsung bagaimana cara membuat roti, sehingga siswa tidak hanya akan melihat atau mendengarkan saja, tetapi mereka juga memiliki pengalaman langsung dengan praktek langsung. Sehingga disini keterampilan siswa akan diasah.

c. Jumat Beramal

Kegiatan yang ketiga yaitu jumat beramal. Pada kegiatan jumat guru ingin menanamkan jiwa peduli sosial pada siswa. karena hasil dari kegiatan jumat beramal ini akan digunakan untuk membantu beberapa orang-orang yang membutuhkan. Misalnya seperti adanya *COVID-19* seperti saat ini, sekolah ini menyumbangkan atau mendonasikan beberapa uang serta beberapa sembako untuk masyarakat yang terdampak *COVID-19* ini. namun guru juga akan menjelaskan mengapa kita harus membantu orang-orang yang sedang mengalami kesulitan. Disini tujuannya agar jiwa peduli sosial pada siswa dapat tumbuh.

d. Hasil Karya Pameran

Kemudian juga terdapat kegiatan hasil karya pameran. Untuk kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali. Yang mana dalam satu tahun terakhir anak membuat berbagai hasil karya yang disimpan, dan di akhir semester semua hasil karya anak akan dipamerkan. Tujuannya agar anak merasa dihargai hasil karyanya. Sehingga anak

akan lebih timbul kreatifitasnya untuk membuat sesuatu karena dia merasa hasil karyanya dihargai. Dalam satu tahun anak akan diberi kesempatan oleh guru untuk membuat berapa saja karya sesuka mereka, anak akan membuat sendiri hasil karyanya, sedangkan guru hanya akan mengarahkan yang akan dibuat oleh siswa. sedangkan untuk bahan yang akan dibuat, itu telah dibawa sendiri oleh anak. Kemudian dalam satu hari siswa sama-sama membuat karya. Hasil karya yang telah dibuat oleh siswa akan disimpan oleh guru dalam lemari yang ada disetiap kelas. Seperti hasil pengamatan peneliti, siswa membuat mobil-mobilan dari botol aqua. Untuk kegiatan seperti memotong botol aqua, guru yang membantu siswa.

Pada kegiatan hasil karya pameran ini, keterampilan anak benar-benar akan diasah dan ditumbuhkan. Karena anak membuat hasil karya sesuai dengan pemikiran dan kemauan mereka sendiri. Ketika seorang anak melihat temannya membuat bunga dari botol aqua, maka akan timbul keinginannya untuk juga membuat bunga dari botol aqua, maka anak tersebut akan membuatnya. Sehingga disitulah keterampilan siswa akan tumbuh. Dan keterampilan tersebut akan terus diasah oleh guru, agar keterampilan tersebut bisa terus melekat pada anak. Dan dengan mengasah keterampilan anak, juga akan membentuk karakter-karakter baik pada anak. karena bukan hanya keterampilan yang dibutuhkan, tetapi akhlak yang baik juga dibutuhkan. Percuma ketika seorang anak memiliki kemampuan lebih namun akhlak atau kepribadiannya tidak tertata dengan baik. Dia tidak

akan banyak diterima oleh masyarakat. Sehingga seorang guru PAUD memiliki tugas yang penting untuk mengasah keterampilan dan membentuk karakter anak dengan baik.

3. Strategi Pembiasaan

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah menggunakan strategi utama yaitu melalui strategi kegiatan pembiasaan. Pembiasaan merupakan usaha yang sangat efektif untuk membentuk karakter anak. Karena pembiasaan ini merupakan sesuatu hal yang dilakukan secara terus menerus oleh anak, dan akan menjadi suatu kebiasaan pada anak. Kebiasaan merupakan suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa adanya rencana terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan Anak usia dini merupakan awal seseorang tumbuh kembang. Pada masa ini anak akan selalu mencoba melakukan hal-hal baru. Sehingga pada usia ini waktu yang tepat untuk diajarkannya dengan kegiatan-kegiatan baik yang akan membentuk karakter baik pula pada anak. Pada awalnya anak tidak akan terbiasa dan bahkan susah untuk melakukan atau menirukan perilaku-perilaku orang sekelilingnya, namun suatu tingkah laku yang sulit untuk dilakukan, jika dilakukan secara terus menerus dan dilakukan secara berulang-ulang mengulang, maka anak akan menguasainya dan melakukan hal tersebut tanpa adanya paksaan. Karena pembiasaan itu dilakukan secara bertahap tidak sekaligus hal ini dapat dipahami dari firman-Nya:

لَتَرْكَبُنَّ طَبَعًا عَنَّا ۖ إِنَّكَ لَطَبِيقٌ ۝ ١٩

Artinya:

“Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan)”. (QS. Al-Insyiqaq (84); (19).

Dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru membiasakan anak untuk berperilaku baik agar terbentuk karakter anak yang baik, karena karakter setiap anak berbeda-beda, serta perilaku setiap anak pun berbeda. Oleh karena itu, pada masa ini merupakan tahapan mendasar seorang anak dibentuk karakternya, karena karakter ini akan terbentuk dengan kebiasaan yang dilakukan oleh anak sejak dini. Hal ini sesuai dengan teori kementerian pendidikan dan kebudayaan yang mengatakan bahwa karakter bukanlah sesuatu yang bersifat turunan, sehingga dalam membentuk karakter seseorang harus adanya proses pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus.¹⁰³

Ketika seorang anak telah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang baik maka akan terbentuk pula karakter anak yang baik. Maka pembiasaan baik itu tertanam pada anak hingga mereka dewasa nanti dan menjadi kebiasaan baik. Penanaman karakter harus dibiasakan dan diamalkan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan dan terbentuknya karakter sesuai dengan yang diinginkan.¹⁰⁴ Hasil dari pembiasaan ini akan terciptanya suatu kebiasaan pada siswa. Pembiasaan ini dilakukan dan diterapkan oleh guru pada siswa disekolah TKIT Nurul Hidayah yang

¹⁰³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Semarang: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal Informal: P2PNFI Regional II, 2012), hlm. 23.

¹⁰⁴ Lailatul Shoimah dan Sulthoni dan Yerry Soepriyanto, *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, Vol 1 No. 2, 2018, hlm. 172.

kemudian menjadi kebiasaan pada anak di sekolah dan kemudian berlanjut menjadi kebiasaan di rumah. Ketika seorang anak telah terbiasa melakukan hal-hal baik untuk membentuk karakter mereka, maka ini akan menjadi kebiasaan baik pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian di TKIT Nurul Hidayah Sampang Dalam setiap pembelajaran di TKIT Nurul Hidayah ini mengintegrasikan pendidikan karakter pada setiap kegiatan pembelajaran. Namun pendidikan karakter ini bukan hanya ketika pembelajaran didalam kelas, tetapi juga diluar kelas, serta kegiatan pembiasaan karakter ini diselipkan dari awal mereka masuk sekolah hingga mereka pulang sekolah. Karena pendidikan karakter ini sudah masuk pada setiap pembelajaran yang mana prosesnya melalui perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara berikut kegiatan pembiasaan disekolah ini:

- a. Kegiatan setiap pagi guru menyambut siswa yang datang di depan gerbang, kemudian siswa bersalaman dengan guru. Kegiatan pembiasaan seperti ini akan mengajarkan anak untuk bersikap hormat kepada yang lebih dewasa. Anak bersaliman dengan benar kepada guru dengan meletakkan telapak tangannya pada telapak tangan guru menggunakan dua tangan, kemudian sambil mengucapkan salam. Nilai karakter yang ditanamkan pada kegiatan ini adalah nilai karakter religius. Seperti yang telah Allah SWT telah jelaskan dalam AL-Qur'an surah An-Nisa ayat 86, Yang berbunyi:

وَأَذِّبُوا حَيْثُكُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ
حَسِيبًا { ٨٦ }

Artinya:

“Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa) Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu”.¹⁰⁵

- b. Anak berbaris dengan rapi di depan kelas dengan menyanyikan beberapa lagu. Kegiatan pembiasaan berbaris dengan rapi didepan kelas ini bertujuan agar anak bisa disiplin. Nilai karakter yang ingin ditanamkan adalah nilai karakter disiplin
- c. Sebelum pembelajaran di mulai, guru dan siswa melakukan doa bersama. Tujuan kegiatan pembiasaan berdoa bersama ini agar anak terbiasa berdoa setiap akan melakukan suatu kegiatan. Bukan hanya guru ataupun siswa saja yang berdoa, tapi antara guru dan siswa sama-sama berdoa. Nilai karakter yang ingin ditanamkan adalah nilai karakter religius
- d. Saat berada di kelas siswa mau berbagi mainan dengan temannya, membereskan mainannya, serta tidak mengganggu temannya. Dan saat jam istirahat siswa mau bermain dengan siswa lainnya dan mau berbagi mainannya dan mau berhenti bermain pada waktunya. Tujuan kegiatan ini agar anak bisa bersosialisasi. Dan nilai karakter yang ingin ditanamkan adalah nilai karakter bersahabat, peduli sosial, cinta damai, toleransi, tanggung jawab dan disiplin

¹⁰⁵ Ade Pradiansyah, *Ketika Non Muslim Mengucapkan Salam: Tafsir QS. An-Nisa' Ayat 86* (<https://islami.co/menyampaikan-salam-sebagai-ajakan-kedamaian-tafsir-qs-an-nisa-ayat-86/>, Diakses pada 06 November 2020 pukul 08.57)

- e. Setiap hari anak melakukan kegiatan makan bersama di dalam kelas, dilaksanakan setelah jam istirahat. Dan siswa dibiasakan untuk makan sendiri dan bertanggung jawab untuk menghabiskan makannya. Dalam hal ini nilai karakter yang ingin ditanamkan adalah mandiri dan tanggung jawab
- f. Sebelum makan dan setelah makan siswa dibiasakan untuk mencuci tangan dengan antri, tanpa rebutan. Tujuan kegiatan pembiasaan ini, akan menumbuhkan nilai karakter religius dan disiplin pada siswa
- g. Sebelum makan dan setelah makan siswa juga dibiasakan untuk membaca doa. Dalam kegiatan ini nilai karakter yang ingin ditanamkan adalah nilai karakter religius

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru yang beranggapan jika metode pembiasaan ini merupakan metode yang pasti dilakukan dan di terapkan dengan tujuan agar karakter anak terbentuk dengan baik. Amir Syamsudin juga mengungkapkan tujuan dari metode pembiasaan ini adalah anak dibiasakan kegiatan rutin seperti berdoa dan mencuci tangan sebelum dan setelah makan, mengucapkan terimakasih ketika menerima bantuan serta membuang sampah pada tempatnya.¹⁰⁶ Yang mana hal ini sesuai dengan hasil penelitian peneliti guru membiasakan anak dengan kegiatan rutin dengan tujuan agar anak terbiasa dengan kegiatan-kegiatan tersebut.

¹⁰⁶ Amir Syamsudin. *Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 1 No. 2, 2012, hlm. 1.2.

4. Strategi Keteladanan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di TKIT Nurul Hidayah Sampang, dapat diketahui bahwa keteladanan merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk membentuk karakter dalam penerapan pendidikan karakter ini anak dengan baik. Keteladanan dalam bahasa arab disebut dengan “uswatun hasanah” yang berartikan mendidik, membimbing dan menggunakan contoh yang baik. Dalam hal ini keteladanan yang baik ketika seseorang meniru atau mencontoh seorang yang berperilaku baik. Hal ini sesuai dengan Q.S Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ { ٢١ }

Artinya:

“sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.¹⁰⁷

Dari ayat tersebut cermin dan model dalam pembentukan karakter seorang muslim ialah Nabi Muhammad SAW. Dalam dunia pendidikan, cermin dan model pembentukan karakter seorang siswa adalah pendidik (guru). Sehingga guru akan menjadi cerminan bagi muridnya. Seorang anak usia dini tidak hanya bisa dengan cara pemberian nasehat, namun harus adanya pemberian contoh atau keteladanan dari seorang guru ataupun orang tua sehingga pembelajaran tidak monoton. Ketika seorang anak hanya dinasehati dan hanya diberitahu antara mana yang perilaku

¹⁰⁷ Departemen Agama RI, op.cit., hlm. 420.

baik dan mana yang perilaku buruk, maka hal itu tidak akan bisa masuk pada anak, dan tidak bisa dipahami anak, namun harus adanya contoh perilaku yang konkret pada anak, sehingga anak dapat melihat langsung dan dapat menirukan perilaku tersebut. Seperti yang telah disebutkan bahwa guru dijadikan contoh bagi para siswanya. Untuk menciptakan anak didik yang baik tidak cukup hanya memberikan perintah tanpa disertai contoh tauladan, maka hal itu akan menjadi sia-sia.

Seperti hasil pengamatan peneliti, guru tidak hanya memerintah siswa untuk berdoa, tetapi guru juga memberikan tauladan yang baik dengan juga mencontohkan dan mengikuti berdoa bersama dengan siswa. seperti dalam ajaran agama islam yang mana tercelalah seorang guru yang mengajarkan suatu kebaikan kepada peserta didiknya, sedangkan dia sendiri tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Yang artinya seorang guru baru bisa memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didiknya jika dia sendiri telah meghiasinya dengan perilaku dan akhlaq yang baik.¹⁰⁸ Seorang guru juga tidak bisa hanya memerintahkan siswanya, tetapi guru tersebut tidak melakukan sesuai dengan apa yang dia perintahkan. Dalam hal ini Allah mengingatkan dalam firman-Nya dalam surah Al-Baqarah Aayat 44 yang berbunyi:

¹⁰⁸ Taklimudin. *Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalm Perspektif Quran*. Jurnal pendidikan Islam, Vol. 3 No. 1, 2018, hlm. 5.

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ { ٤٤ }

Artinya:

“Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al-Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?”

Keteladanan merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh pendidik agar lebih mudah untuk memberikan pengertian kepada anak mana yang baik mana yang tidak baik dan mana yang boleh dilakukan dan yang mana tidak boleh dilakukan. Keteladanan merupakan metode yang kuat, karena dengan keteladanan dapat memberikan gambar secara nyata bagaimana seseorang harus bertingkah. Untuk memahamkan pemahaman anak, harus diberikannya contoh yang nyata.

Ketika seorang anak berada dalam ruang lingkup masyarakat yang sekelilingnya berperilaku buruk, dan memberikan keteladanan yang buruk pada anak, maka perilaku anak akan buruk pula. Dan sebaliknya ketika seorang anak berada pada lingkup masyarakat yang sekelilingnya berperilaku baik, maka itu akan memberikan keteladanan yang baik pada anak, sehingga anak dapat berperilaku yang baik pula. sehingga keteladanan juga merupakan salah satu strategi yang berpengaruh pada anak. Seorang guru dapat memberikan keteladanan pada anak dari hal-hal yang kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, sehingga ketika anak melihat seorang guru membuang sampah pada tempatnya, maka anak akan menirukan. Karena seorang anak melakukan apa yang dilihat, dan mengucapkan apa yang didengar. Dan seorang guru akan menjadi

cerminan bagi siswanya di sekolah, sedangkan orang tua menjadi cerminan bagi anaknya dirumah.

Dari hasil penelitian keteladanan yang diterapkan oleh pendidik diantaranya yaitu guru ikut antri ketika mencuci tangan, guru ikut berdoa sebelum dan setelah makan, guru mengucapkan terimakasih dan guru juga mengucapkan minta maaf untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik pada anak. Yang mana kegiatan ini dilakukan oleh guru untuk membentuk dan membina karakter anak. Hal ini sesuai dengan pendapat AKH. Muwafik Saleh yang berpendapat bahwa kegiatan keteladanan merupakan pembinaan karakter.¹⁰⁹ Ketika seorang anak telah terbentuk karakternya sejak dini, akan membantu anak untuk bersosialisasi dengan baik dengan lingkungannya ketika mereka masuk pada tahap perkembangan selanjutnya.

5. Kerjasama dengan Orang Tua

Adanya kerjasama dengan orang tua merupakan salah satu faktor terlaksananya pendidikan karakter. Dalam hasil penelitian di TKIT Nurul Hidayah Sampang ini, pihak sekolah (guru) memiliki kerjasama dengan orang tua untuk membentuk karakter anak. Kerjasama merupakan hubungan antara kedua belah pihak atau lebih. Manusia sebagai makhluk social tidak bisa terlepas dari individu lain, karena saling membutuhkan dan saling tolong menolong. Dalam Al-Qur-an pun Allah telah berfirman untuk saling tolong menolong. Firman ini terdapat pada surah Al-Maidah Ayat 2 yang berbunyi:

¹⁰⁹AKH Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa* (Malang: Erlangga, 2012), hlm. 12-17.

وَتَعَا وَ نُؤَا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَا وَ نُؤَا عَلَى لِإِثْمٍ وَ الْعُدْوَانِ وَ اتَّقُوا اللَّهَ
 إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ { ٢ }

Artinya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlah kamu tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah sangat berat”

Dalam hal ini seorang guru menjalin kerjasama dengan orang tua siswa. Misalnya ketika seorang anak disekolah telah mampu untuk makan sendiri, guru akan menghubungi orang tua siswa, untuk juga membiasakan anak makan sendiri dirumah. Ketika anak berada di sekolah, guru lah yang menjadi fasilitator dan ketika anak berada di rumah orang tua lah yang menjadi fasilitator, sehingga perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua. Kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua pada anaknya yaitu mengasuh, membimbing, mendidik dan melindungi.

Melibatkan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini sangatlah penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.¹¹⁰ Pendapat diatas sesuai dengan hasil penelitian wawancara yang dilakukan peneliti pada guru, guru di TKIT Nurul Hidayah menjalin kerjasama dengan setiap orang tua siswa (wali murid), yang mana guru memberikan informasi pada orang tua terkait perkembangan anak disekolah, serta sebaliknya orang tua juga memberikan informasi pada guru terkait perkembangan anak di rumah, sehingga keduanya dapat bekerjasama untuk membentuk karakter anak. Seorang guru dan orang tua harus

¹¹⁰ Rika Dian Ervina Harahap dan Anita Yus, *Hubungan Kerjasama Orang Tua dan Guru Untuk Mendisiplinkan Anak Di TK Se kecamatan Medan Timur*, PAUD Universitas Negeri Medan Jurnal Tematik Vol. 9 No. 1, April 2019, hlm. 81,

menjalin komunikasi yang aktif dan baik sehingga dari kedua belah pihak bisa saling membantu.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pendidikan

Karakter

1. Faktor Yang Mendukung

Adapun faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah adalah sebagai berikut:

a. Kerjasama Antara Guru dengan Wali Murid yang Baik

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru, adanya kerjasama antara guru dengan wali murid yang baik merupakan salah satu faktor yang menjadi pendukung dalam terlaksananya pendidikan karakter ini. Karena ketika anak berada dirumah merupakan tanggung jawab orang tua.

Membiasakan anak dengan tingkah laku kegamaan dalam kehidupan sehari-hari ketika dirumah seperti mengajarkan anak berperilaku baik pada orang tua, mengajarkan anak sholat, mengajari anak membaca qur'an dan membiasakan anak bersikap lemah lembut, sopan santu serta bertanggung jawab.¹¹¹ Dari data yang didapat peneliti dari hasil wawancara dan observasi orang tua di TKIT Nurul Hidayah mendukung berbagai kegiatan-kegiatan yang ada disekolah. Orang tua mau untuk bekerjasama dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini agar bisa tercapai sesuai dengan tujuan.

¹¹¹ Yuliana Dwi Astuti, *Ayah, Ibu.. Ajari Algu Lagu Sederhana* (Sukabumi, CV. Jejak, 2018), hlm, 24.

b. Masyarakat (Lingkungan Sekitar)

Lingkungan dan masyarakat merupakan tempat belajar sambil bermain.¹¹² Dalam hasil penelitian melalui observasi dan wawancara masyarakat memiliki peran penting dalam terlaksananya pendidikan karakter pada anak. Di sekolah TKIT Nurul Hidayah masyarakat disekitar lingkungan sekolah ataupun lembaga-lembaga yang terkait sangat memberikan dukungan serta mau untuk sama-sama bekerjasama dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini. Seperti adanya kunjungan para siswa pada kantor-kantor disekitar sekolah.

c. Program Sekolah (parenting)

Faktor pendukung lainnya yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan guru adalah dengan adanya program dari sekolah yaitu parenting pada semua wali murid siswa baru diawal semester. Guru beranggapan bahwa dengan adanya kegiatan parenting ini sangat membantu guru untuk pelaksanaan pendidikan karakter ini, karena dalam kegiatan parenting ini orang tua diberikan wawasan atau pengetahuan terkait dengan pola asuh pada anak, perkembangan pada anak serta beberapa kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Dengan adanya kegiatan parenting tersebut orang tua dapat memahami bahwa kegiatan disekolah memerlukan adanya keterlibatan yang baik dari orang tua.¹¹³

¹¹² Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm, 28.

¹¹³ *Ibid.*, hlm. 29.

2. Faktor Yang Menghambat

Selain terdapat faktor pendukung tentu juga terdapat faktor penghambat, berikut faktor penghambat yang peneliti temukan:

a. Kurangnya Kerjasama dari Wali Murid

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru, banyak yang beranggapan bahwa kurang adanya kerjasama dari wali murid menjadi salah satu faktor yang menghambat terlaksananya pendidikan karakter dengan lancar. Hal ini karena orang tua terlalu menganggap remeh terhadap perkembangan anak, serta kurang adanya pemahaman pada orang tua terkait dengan kegiatan pendidikan karakter ini. Dalam dunia pendidikan sangat diperlukannya kerjasama, karena tanpa adanya kerjasama perencanaan yang telah direncanakan tidak akan tercapai karena pembinaan yang diberikan pada setiap anak berbeda-beda.¹¹⁴ Apabila dalam mendidik anak hanya satu pihak saja yang bereperan aktif, maka hasilnya yang diperoleh anak tidak akan seimbang, sehingga perlu adanya kerjasama dalam mengatasi masalah tersebut.

b. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Di TKIT Nurul Hidayah sarana dan prasarana yang kurang mendukung yaitu kurangnya ruang kelas, yang mana semestinya dalam satu kelas terdiri 15 siswa, namun di TKIT Nurul Hidayah dalam satu kelas terdiri dari 30 siswa. sehingga hal ini menjadi hambatan bagi para guru dalam pembelajaran, karena suasana menjadi

¹¹⁴ Rika Dian Ervina Harahap dan Anita Yus, *loc.cit.*

tidak kondusif. Menurut Daryanto bahwa sarana merupakan bangunan alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan seperti ruangan, buku dan perpustakaan, sedangkan prasarana berarti tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan seperti tempat, uang dan lainnya.¹¹⁵



¹¹⁵ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm, 51.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini terkait dengan strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah Sampang sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa strategi yang digunakan oleh sekolah TKIT Nurul Hidayah Sampang, baik strategi pembelajaran didalam kelas ataupun diluar kelas yaitu: 1) Strategi pemberian nasehat yaitu guru menasehati siswa yang berperilaku menyimpang, 2) keterampilan (*skill*) yaitu mengembangkan dan mengasah keterampilan siswa dengan program-program khusus sekolah berupa kegiatan upacara, *outdoor classroom day* (OCD), kegiatan jumat beramal, dan hasil karya pameran, 3) Strategi pembiasaan seperti bersalaman dengan guru ketika sampai dan pulang sekolah, mengucapkan salam, berdoa ketika memulai dan selesai belajar serta berdoa ketika mau makan dan setelah makan, 4) Strategi keteladanan yaitu guru juga ikut mengantri ketika siswa mencuci tangan, guru juga ikut membaca doa, 5) Guru bekerjasama dengan orang tua, seperti guru membuat grup wa dengan wali murid, guru mengunjungi rumah siswa untuk bertemu dengan orang tua siswa dan antara guru dengan orang tua saling membagi informasi terkait perkembangan anak.
2. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Dalam penelitian ini hambatan

yang dirasakan oleh guru yaitu 1) kurangnya kerjasama dari wali murid, 2) kurangnya sarana dan prasarana. Namun guru juga merasakan adanya faktor pendukung dalam terlaksananya pendidikan karakter ini yaitu 1) adanya kerjasama antara guru dengan wali murid yang baik, 2) adanya dukungan dan kerjasama dari masyarakat (lingkungan), 3) program yang diadakan oleh sekolah pada orang tua siswa baru di awal semester (parenting).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah Sampang, adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah
 - a. Bagi sekolah diharapkan untuk lebih memaksimalkan sarana dan prasana yang ada, serta menambahkan sarana dan prasana yang kurang memadai seperti kurangnya ruang kelas dan ruang baca.
 - b. Diharapkan agar guru juga bisa menggunakan strategi dengan bercerita, karena cerita merupakan suatu hal yang sangat digemari oleh anak usia dini.
 - c. Guru agar senantiasa terus memberikan support dan pengertian pada orang tua, bahwa pentingnya keterlibatan dan kerjasama dari orang tua dalam membentuk karakter anak.
 - d. Diharapkan terus jalin kerjasama dan komunikasi yang baik antar seluruh karyawan sekolah, serta antara karyawan sekolah dengan orang tua siswa, terlebih guru.

- e. Diharapkan sekolah terus rencanakan dan laksanakan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan menarik bagi anak untuk penunjang terlaksananya pendidikan karakter di sekolah ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mengembangkan kembali dari hasil penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jazairi, Abu Bakar. 2000. *Minhajul Muslim Terj. Ensiklopedi Muslim*. Jakarta: Darul Falah.
- Andrianto, Tuhana Taufiq. 2011. *Mengembangkan karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Astuti, Yuliana Dwi. 2018. *Ayah, Ibu.. Ajari Algu Lagu Sederhana*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Daryanto. 2000. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an Tajwid dan terjemahannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- El-Khuluqo, Ihsana. 2015. *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid, hamdani, Saebani, Beni ahmad. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harahap, Rika Dian Ervina, Yus, Anita. 2019. *Hubungan Orang Tua dan Guru Untuk Mendisiplinkan Anak Di TK se kecamatan Medan Timur*. PAUD Universitas Medan Jurnal Tematik 9 (1), 81.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ismail, Mohammad. 2014. *Studi Korelasi Fiqh Parenting Terhadap Pola Internet Sehat dalam Pendidikan Anak*. Jurnal At-Ta'dib 9 (1), 84.
- Jo, Beni. 2020. *Bacaan Shalat Tarawih: Surat Al-Ashr (Tulisan Arab, Latin, & Arti)*. <https://tirto.id/bacaan-shalat-tarawih-surat-al-ashr-tulisan-arab-latin-arti-ffRy> (diakses tanggal 06 November 2020).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal Informal: P2PNFI Regional II.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamungu dan Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara.

- Lickona. 2012. *Thomas Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, terj. Juma Abdu Wamaungo dan editor Uyu Wahyudin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexy J. Moleong, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martono, Fadlillah. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta : AR-Ruzz Media.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mudjito. 2010. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pradiansyah, Ade. 2019. *Ketika Non Muslim Mengucapkan Salam: Tafsir QS. An-Nisa' Ayat 86*. <https://islami.co/menyampaikan-salam-sebagai-ajakan-kedamaian-tafsir-qs-an-nisa-ayat-86/> (diakses pada 06 November 2020).
- Saleh AKH Muwafik. 2012. *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*. Malang: Erlangga.
- Septiana, Hakim Imron A, Husin Azizah. 2018. *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Mawar 1 SKB Ogan Ilir)*. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 5 (1), 99-10.
- Setiawan, Eko. 2018. *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD dan SD/MI*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Shoimah, Lailatul, Sulthoni, Soepriyanto, Yerry. 2018. *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar*. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1 (2), 172.
- Siregar, Syofian. 2017. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Syamsudin, Amir. 2012. *Pengembangan Nilai-Nilai dan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, 1 (2), 1.2
- Taklimudin. 2018. *Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Perspektif Quran*. Jurnal pendidikan Islam, 3 (1), 5.
- Undang-Undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widodo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi membangun karakter bangsa ber peradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

LAMPIRAN I

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1202/Un.03.1/TL.00.1/07/2020 06 Juli 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala TKIT Nurul Hidayah Sampang Madura
di
Sampang

Assalamu'alaikum W r. W b.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Lin Istianah
NIM : 16160038
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : Strategi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di TKIT Nurul Hidayah Sampang Madura
Lama Penelitian : Juli 2020 sampai dengan Agustus 2020
(2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W r. W b.



.....
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIAUD
2. Arsip

LAMPIRAN II

Surat Balasan Sekolah



TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
NURUL HIDAYAH
 JL. BAHAGIA NO. 72 SAMPANG
 email: nurulhidayah.tkit@gmail.com. NPSN : 69873420

SURAT IJIN MELAKSANAKAN PENELITIAN SKRIPSI
 Nomor : 421.1/45/TKIT-NH/IX/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RR. Dewi Trisna, SP, SPd, M.Pd
 NIP : 19750424 200801 2 016
 Jabatan : Kepala TKIT NURUL HIDAYAH
 Alamat : Jl. Bahagia No. 72 Sampang

Memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi mahasiswi jurusan PIAUD Strata 1 Universitas Islam Negeri Malang dengan judul : "Strategi Pendidikan Karakter di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Nurul Hidayah Sampang"

Data mahasiswi sebagai berikut :

Nama : Lin Istianah
 Nomor Induk Mahasiswi : 16160038
 Jurusan/Semester : PIAUD Strata 1 / Semester IX
 Waktu Penelitian : 01 Juli 2020 s/d 30 Agustus 2020

Demikian surat ijin melaksanakan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sampang, 14 September 2020

Kepala TKIT
 Nurul Hidayah



RR. Dewi Trisna, SP, SPd, M.Pd.
 NIP. 19750424 200801 2 016

LAMPIRAN III

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Lin Istianah
 NIM : 16160038
 Judul : Strategi Pendidikan Karakter di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Nurul Hidayah Sampang
 Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP : 197308232000031002

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	16/07/20	Revisi Bab II	
2.	19/07/20	Konsultasi bab IV	
3.	18/08/20	Revisi bab IV -Memfokuskan pada rumusan masalah -menambahkan tabel pada setiap poin rumusan masalah dari hasil penelitian	
4.	28/09/20	Revisi bab IV -Mengelompokkan hasil Penelitian sesuai dengan kajian teori di bab 2	
5.	08/10/20	Revisi bab IV -menambahkan teori dari jurnal/artikel -mengintegrasikan hasil Penelitian dengan nilai-nilai ajaran Islam (ditambahkan ayat)	
6.	19/10/20	ACC ujian skripsi	

Malang, 19 Oktober, 2020
 Ketua Jurusan PIAUD,



Dr. M. Samsul Ulum, MA
 NIP. 197208062000031001

Dosen Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 197308232000031002

LAMPIRAN IV

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana proses pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah Sampang Madura?
2. Strategi apa yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah Sampang Madura?
3. Kegiatan apa saja yang menjadi kegiatan penanaman nilai karakter pada anak?
4. Kegiatan pembiasaan apa sajakah yang di terapkan dalam upaya menanamkan nilai karakter pada anak?
5. Apakah ada program-program khusus di sekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai karakter pada anak?
6. Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan pada anak?
7. Siapa sajakan pihak yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini?
8. Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah sampang Madura?
9. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dala pelaksanaan pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah Sampang Madura?

LAMPIRAN V**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Proses pelaksanaan pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah
2. Kegiatan pembiasaan
3. Kegiatan atau program khusus
4. Sarana prasarana yang menunjang terlaksananya pendidikan karakter
5. Proses pelaksanaan pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah
6. Kegiatan pembiasaan
7. Kegiatan atau program khusus
8. Sarana prasarana yang menunjang terlaksananya pendidikan karakter



LAMPIRAN VI

Pedoman Dokumentasi

No.	Objek Dokumentasi	Keterangan		Deskripsi
		YA	TIDAK	
1.	Visi misi sekolah			
2.	Struktur organisasi			
3.	Data pendidik dan peserta didik			
4.	Jadwal catering sekolah			
5.	RPPH			
6.	Penilaian			
7.	Ruang kelas			
8.	Kantor			
9.	Ruang TU			
10.	Kamar mandi			
11.	APE indoor			
12.	APE outdoor			
13.	Dapur			
14.	Tempat cuci tangan			

LAMPIRAN VII

HASIL WAWANCARA GURU DAN KEPALA SEKOLAH

CATATAN WAWANCARA
(CW-1)

Hari/ Tanggal : Kamis, 9 Juli 2020

Waktu : 08.40 WIB

Tempat : Ruang Kelas A1/ A2

Sumber : Yeri Dwi Wulandari S.Pd. AUD (Wali Kelas A1/ A2)

No.	Pertanyaan	Deskripsi	Refleksi
1.	Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?	Pendidikan karakter itu jelas mengajarkan anak memiliki pembiasaan dan kemandirian yang dibutuhkan untuk keterampilannya dimasa datang. Jadi, karakter itu memang harus dibangun sejak usia dini, agar anak menjadi lebih mandiri dan lebih bisa menghadapi tantangan dimasa yang akan datang	Mengajarkan anak kemandirian dan dilakukannya melalui pembiasaan, karena karakter harus ditanam sejak dini
2.	Strategi apa yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah Sampang Madura?	Praktek, pembiasaan dan contoh keteladanan dari ustadahnya sendiri. Pasti ada dalam setiap pembelajaran nilai karakter itu. Mulai dari awal pembukaan sampai akhir itu pendidikan karakter diselipak disitu	Guru menggunakan strategi praktek langsung atau contoh keteladan dari guru dan menggunakan pembiasaan
3.	Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan pada anak?	Nilai karakter itu ada 9 ya. Ada kejujuran, tanggung jawab, kemandirian dan kedisiplinan	Kejujuran, tanggung jawab, kemandirian dan kedisiplinan
4.	Kegiatan apa saja yang menjadi kegiatan penanaman nilai karakter pada anak?	Ya sederhananya cuci tangan harus antri, itu termasuk pembiasaan	Cuci tangan yang merupakan menjadi kegiatan pembiasaan
5.	Apakah ada program-program khusus di sekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai karakter pada anak?	Ya OCD itu program khususnya	Outdoor Classroom Day (OCD) merupakan program khusus di sekolah ini
6.	Siapa sajakah pihak yang berepran dalam pelaksanaan	Yang pasti orang tua, guru, kepala sekolah dan juga karyawan dan staf-staf sekolah	Yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini orang tua, guru, kepala

	pendidikan karakter disekolah ini?		sekolah, dan karyawan-karyawan sekolah
7.	Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah Sampang Madura?	Kalau pendukungnya, disini ada kegiatan parenting. Nah disitu kita menyamakan visi dan misi kita, bagaimana cara memberikan teladan pada anak. Kegiatan parenting itu dilaksanakan di awal masuk sekolah	Sekolah mengadakan kegiatan parenting untuk para wali murid siswa baru, sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor terlaksananya pendidikan karakter sesuai dengan tujuan
8.	Faktor apa sajakah yang menjad pehgambat dalam pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah Sampang Madura?	Ya untuk faktor penghambatnya mungkin dari karakter masing-masing guru yang berbeda, dan juga dari karakter orang tau yang juga berbeda. Apabila disekolah anak sudah dibiasakan untuk bersaliman dan dibiasakan mengucapkan terimakasih, tetapi dirumah mereka tidak diajarkan seperti itu. nah itu tidak sinkron antara pembelajaran dirumah dan disekolah. itu faktor penghambatnya kalau tidak ada kerjasama dengan orang tua	Faktor pengahambatnya karakter guru yang berbeda-beda, serta kurangnya kerjasama dari orang tua siswa

**CATATAN WAWANCARA
(CW-2)**

Hari/ Tanggal : Kamis, 9 Juli 2020
 Waktu : 09.07 WIB
 Tempat : Ruang Kelas A1/ A2
 Sumber : Hasibah, S.Pd (Wali kelas A9/ A10)

No.	Pertanyaan	Deskripsi	Refleksi
1.	Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?	Pendidikan karakter adalah pendidikan pembiasaan perilaku mereka yang positif misalkan kejujuran, bertanggung jawab dan kedisiplinan melalui pembiasaan yang baik	Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang dilakukan dengan pembiasaan perilaku siswa yang positif
2.	Strategi apa yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah Sampang Madura?	Strateginya bisa dengan cara kita komunikasi secara langsung, kemudian bisa langsung dengan kegiatan	Guru menggunakan strategi komunikasi secara langsung dengan siswa
3.	Kegiatan pembiasaan apa sajakah yang di terapkan dalam upaya menanamkan nilai karakter pada anak?	Cuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, membuang sampah pada tempatnya. Itu sudah pembiasaan yang setiap hari dilakukan	Kegiatan pembiasaannya cuci tangan, berdoa, membuang sampah pada tempatnya
4.	Apakah ada program-program khusus di sekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai karakter pada anak?	Kalau program khususnya itu seperti market day, kemudian manasik haji ada juga hasil karya pameran	Program khususnya terdapat market day, manasik haji dan hasil karya pameran
5.	Siapa sajakah pihak yang bereperan dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah ini?	Semua guru, orang tua dan lingkungannya sangat mempunyai peranan yang penting. Guru disekolah memberikan ilmu kepada anak, orang tua pun harus memberikan contoh teladan yang baik pada anak.	Pihak yang berperan dalam terlaksananya pendidikan karakter ini semua guru, orang tua serta lingkungan
6.	Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah Sampang Madura?	Faktor pendukungnya mempunyai wali murid yang sangat punya kordinasi yang sangat baik	Wali murid yang mau bekerjasama merupakan salah satu yang menjadi pendukung terlaksananya pendidikan karakter ini
7.	Faktor apa sajakah	Untuk masalah penghambat kalau	Menurut Ibu Hasibah tidak ada

	yang menjad penghambat dalam pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah Sampang Madura?	saya selama mengajar itu tidak ada hambatan. Yang penting niatnya untuk membuat anak-anak kita itu cerdas. Ya karna mungkin niatnya sudah niat naik ya terus baik	hambatan dalam pelaksanaannya
8.	Apa tujuan dalam pelaksanaan pendidikan karakter?	Menciptakan generasi yang beriman, bertaqwa dan menciptakan generasi yang cerdas	Tujuan pendidikan karakter ini untuk menciptakan generasi yang beriman, bertaqwa dan cerdas



CATATAN WAWANCARA (CW-3)

Hari/ Tanggal : Kamis, 9 Juli 2020
 Waktu : 09.35 WIB
 Tempat : Ruang Kelas A1/ A2
 Sumber : Siti Zulaihah, S.Pd (Wali kelas A1/ A2)

No.	Pertanyaan	Deskripsi	Refleksi
1.	Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?	Kebetulan kan disini sudah mengikuti programnya dari HF untuk pendidikan 9 karakter itu, sebetulnya pendidikan karakter itu pendidikan yang wajib ditanamkan pada anak, karena karakter itu pondasi yang harus ditanamkan sebagai pedoman dalam menjalin kehidupan anak-anak	Pendidikan karakter di sekolah ini mengikuti program Heritage Foundation (HF)
2.	Strategi apa yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah Sampang Madura?	Lalu kita juga biasanya menggunakan strategi pemberian nasehat dengan selalu mengingatkan anak dan mengajak anak dalam setiap pembelajaran mbk, karna ya selain pembiasaan dan praktek langsung mengingatkan anak juga hal yang penting ya mbk, karena pada usia dini ini anak egonya masih tinggi, ketika anak ada yang bertingkah tidak sesuai, maka kami akan slalu menasehati dan mengingatkannya	Strategi yang guru gunakan dengan pemberian nasehat pada anak, serta selalu mengingatkan siswa
3.	Kegiatan pembiasaan apa sajakah yang di terapkan dalam upaya menanamkan nilai karakter pada anak?	Pembiasaan kita membiasakan cuci tangan dengan antri, mengucapkan salam saat bertemu, itu pembiasaan-pembiasaan yang mendasar buat anak	Kegiatan pembiasaan nya cuci tangan dengan antri dan mengucpkan salam saat bertemu
4.	Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan pada anak?	Ya semua nilai karakter itu sudah masuk semua 9 karakter itu, secara tidak langsung harus kita masukkan semuanya	Semua nilai karakter yang ada
5.	Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah Sampang Madura?	Faktor pendukungnya ya dari wali murid, dari komite, dari masyarakat, dari yayasan, dari dinas, semuanya berperan dan kita melibatkan semuanya	Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter ini semua yang berada dilingkungan sekolah
6.	Faktor apa sajakah yang menjad	Kalau penghambat, tidak ada ya, mungkin karna kami berusaha	Menurut Ibu Siti Zulaihah tidak ada penghambat dalam

	penghambat dalam pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah Sampang Madura?	kerjasama dengan guru yang lain	pelaksanannya
7.	Kegiatan apa saja yang menjadi kegiatan penanaman nilai karakter pada anak?	Ya kegiatannya ya banyak kesehariannya kita mau menghabiskan makanan, karena makanan itu ya kita ceritakan, mau bermain bersama dengan temannya, mau mendengarkan ustadahnya saat mengajar	Terdapat kegiatan lain dari pendidikan karakter ini seperti anak mau menghabiskan makanannya sendiri
8.	Bagaimana proses pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah Sampang Madura?	Nah prosesnya biasanya kita melalui dengan kita memberi contoh dulu, pemberian contoh kita ustadahnya membiasakan diri dengan ayo anak kita antri, ustadahnya juga antri	Proses pelaksanaan pendidikan karakter ini dengan guru memberikan contoh yang baik terlebih dahulu pada siswa



**CATATAN WAWANCARA
(CW-4)**

Hari/ Tanggal : Kamis/ 9 Juli 2020
 Waktu : 11.50 WIB
 Tempat : kantor kepala sekolah
 Sumber : RR. Dewi Trisna, S.P, S.Pd, M.Pd (Kepala Sekolah)

No.	Pertanyaan	Deskripsi	Refleksi
1.	Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?	Pendidikan karakter untuk saat ini sangat penting, bahkan harus diajarkan sejak dini. Karena, pendidikan karakter merupakan landasan yang akan dipakai oleh jenjang pendidikan manapun, selaras dengan itu salah satu dari kecakapan abad 21 itu salah satunya selain literasi adalah penguatan pendidikan karakter	Pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk diajarkan pada anak sejak dini
2.	Bagaimana konsep pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah Sampang Madura?	Konsepnya kita tetap berpijak pada 9 pilar pendidikan karakter dari punyanya IHF Indonesia Heritage Foundation yang ownernya adalah Ibu Ratna Megawangi itu yang kita pakai kita selaraskan dengan basic pendidikan agama yang ada di nurul hidayah.	Dala konsepnya, TKIT Nurul Hidayah berpijak pada 9 pilar pendidikan dari IHF (Indonesia Heritage Foundation)
3.	Apa tujuan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter?	Membentuk anak-anak yang berakhlakul karimah, tidak hanya cerdas secara akademik tetapi mempunyai budi pekerti luhur, menjadi manusia yang tangguh nantinya yang siap untuk menghadapi tantangan ke depannya	Tujuan utama sekolah ini menerapkan pendidikan karakter untuk membentuk akhlak yang baik, bukan hanya cerdas secara akademik, namun juga memiliki akhlak dan perilaku yang baik
4.	Strategi apa yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter?	Strateginya melalui berbagai metode pembelajaran yang ada itu diintegrasikan lewat pembiasaan, lewat role model, lewat kegiatan sehari-hari dan lewat pembelajaran yang sudah ada	Strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah ini menggunakan berbagai metode pembelajaran yang telah ada
5.	Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter?	Faktor pendukung orang tua sudah masuk kedalam paguyuban atau WA grub, sehingga komunikasi mengenai hal-hal apa yang semestinya diteruskan dirumah mengenai karakter tersebut bisa di follow up	Komunikasi dan kerjasama yang baik dari orang tua menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah ini

		disitu	
6.	Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter?	Faktor penghambat beberapa orang tua kadang belum memiliki konsep yang sama dengan sekolah, sehingga apa yang ditanamkan disekolah kemudian berubah ketika dirumah, sehingga anak menjadi bingung	Faktor penghambatnya terdapat beberapa orang tua yang belum bisa untuk diajak bekerjasama dalam membentuk karakter anak yang sesuai dengan harapan
7.	Kegiatan apa saja yang menjadi kegiatan penanaman nilai karakter pada anak?	Kegiatannya misalkan ketika kita ingin membiasakan anak untuk berdoa, maka disetiap kegiatan yang akan dilakukan kita mulai dengan berdoa, ketika kita ingin mengajarkan anak untuk bertanggung jawab, maka kita mulai dengan mengurus dirinya sendiri bagaimana menaru sepatu ditempatnya, bagaimana menyimpan alat bermain ditempatnya, ketika kita akan mengajarkan mereka tentang kebersihan itu sebagian dari iman, maka kita mulai dari kita memberikan role model membuang sampah ditempatnya	Kegiatannya disesuaikan dengan tujuannya. Karakter apa yang ingin kita bentuk pada anak, maka kegiatannya disesuaikan dengan tujuan utama guru
8.	Apakah ada program-program khusus di sekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai karakter pada anak?	Kegiatan khusus kami ada. Jadi, setiap Jumat itu ada khusus memang ibadah ada Jumat beramal, kemudian untuk yang lain terintegrasi dengan sendirinya pada kegiatan pembelajaran	Kegiatan khususnya terdapat kegiatan Jumat beramal

**CATATAN WAWANCARA
(CW-5)**

Hari/ Tanggal : Selasa, 14 Juli 2020
 Waktu : 09.52 WIB
 Tempat : Ruang Kelas A1/ A2
 Sumber : Hasanudin, S.Pd (Wali Kelas 87/ B8)

No.	Pertanyaan	Deskripsi	Refleksi
1.	Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?	Pendidikan karakter biasanya kita lakukan dengan cara pembiasaan, hal-hal yang baik tentunya itu juga termasuk kategori salah satu pendidikan karakter	Pendidikan karakter merupakan pembiasaan hal-hal yang baik
2.	Strategi apa yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah Sampang Madura?	Untuk strategi pendidikan karakter kita dilakukan dengan cara pembiasaan, hal-hal yang baik tentunya itu juga termasuk kategori salah satunya pendidikan karakter, misalnya pembiasaan-pembiasaan seperti mau makan harus doa, cuci tangan, sebelum masuk kelas ada aturannya dan lain sebagainya Strategi lainnya kita langsung ya dalam bentuk saintifik untuk pendekatan pada anak. Jadi kita tidak monoton melainkan kita mempraktekan langsung pada anak agar bisa ditiru langsung dan ditangkap oleh anak	Guru menggunakan strategi pembiasaan dan pendekatan langsung pada anak atau memberikan keteladanan langsung pada anak
3.	Apakah ada program-program khusus di sekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai karakter pada anak?	Kalau untuk program khususnya mungkin salah satunya upacara ya, tapi ada juga kegiatan ekstrakurikuler seperti drumband dan mewarnai	Terdapat program khusus yaitu upacara, drumband dan mewarnai yang masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler
4.	Siapa sajakah pihak yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah ini?	Semua guru, orang tua tentu terlibat dan kerjasama antara guru dengan orang tua	Yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini semua guru dan wali murid
5.	Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah Sampang Madura?	dulu ada pelatihan di Jakarta tentang pendidikan karakter dan beberapa guru disini mengikuti pelatihan tersebut, dan setelah beberapa guru mengikuti pelatihan tersebut, mereka mau membagikan ilmunya pada	Faktor pendukungnya kerjasama yang baik antar guru dalam saling berbagi ilmu, serta adanya komunikasi dengan orang tua siswa

		semua guru disini, dan Alhamdulillah kami semua diimbaskan dan menjadi paham tentang pendidikan karakter ini, serta yang terpenting adalah adanya komunikasi dan kerjasama yang baik dengan orang tua	
6.	Faktor apa sajakah yang menjad pehambat dalam pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah Sampang Madura?	tentu ada, disetiap program lebih-lebih ini menyangkut pendidikan karakter tentu penghambatnya biasanya kita mengajari disini pembiasaan yang sudah baik, malah dirumah tidak diteruskan	Faktor penghambatnya jika ada wali murid yang tidak bisa diajak bekerjasama
7.	Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan pada anak?	Kejujuran, terus santun, bicara pelan, intinya itu. Apalagi disini iconnya Nurul Hidayah TKIT	Nilai karakter yang ditanamkan kejujuran, santun dan berbicara dengan pelan



**CATATAN WAWANCARA
(CW-6)**

Hari/ Tanggal : Selasa, 14 Juli 2020
 Waktu : 10.15 WIB
 Tempat : Ruang Kelas A1/ A2
 Sumber : Ifadah, S.Pd (Wali Kelas 85/ B6)

No.	Pertanyaan	Deskripsi	Refleksi
1.	Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?	Pendidikan karakter itu menanamkan nilai-nilai moral, kebiasaan-kebiasaan baik pada anak	Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai moral dan menanamkan kebiasaan baik pada siswa
2.	Bagaimana proses pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah Sampang?	Proses awalnya iya pasti melalui perencanaan dulu mbk, karena kan kita rencanakan dulu apa yang akan kita lakukan, baru kemudian kita laksanakan apa yang telah kita rencanakan	Proses awal pendidikan karakter ini dengan perencanaan
3.	Strategi apa yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah Sampang Madura?	Kalau saya strateginya bisa dilakukan dengan cara ada kerjasama dengan orang tua	Strategi guru dengan bekerjasama dengan orang tua siswa
4.	Kegiatan pembiasaan apa sajakah yang di terapkan dalam upaya menanamkan nilai karakter pada anak?	Banyak ya, dari salah satunya toleran. Jadi anak mau berbagi mainan dengan temannya, tidak berebut mainan, berhenti main pada waktunya, membersihkan mainan, membuka sepatu sendiri menaruh sepatu dan sandal pada tempatnya itu merupakan pembiasaan yang harus dilakukan	Kegiatan pembiasaan pada anak yaitu anak mau berbagi mainan dengan temannya, bertanggung jawab membersihkan mainannya, dan menaruh sepatu dan sandal pada tempatnya
5.	Apakah ada program-program khusus di sekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai karakter pada anak?	Kalau program khusus itu ada market day untuk menanamkan jiwa pembisnis anak, lalu ada kegiatan manasik haji yang diadakan setiap satu tahun sekali untuk ilmu fiqhnya, ada juga program hasil karya pameran, jadi anak menciptakan sesuatu barang untuk dipamerkan, itu untuk menumbuhkan kreatifitas anak. Jadi anak sesuka hatinya mau membuat apa saja, entah membuat mobil mobilan atau apapun itu	Program khususnya terdapat program market day dan hasil karya pameran
6.	Siapa sajakah pihak	Semua pihak berperan ya kepala	Yang berperan dalam

	yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah ini?	sekolah, guru dan orang tua, wali murid dan juga anak, karena kalau kita hanya menanamkannya guru saja dan orang tua tidak berperan tentu saja tidak akan terwujud	pelaksanaan pendidikan karakter ini anak atau siswa, guru, wali murid dan kepala sekolah
7.	Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah Sampang Madura?	Faktor pendukungnya itu lingkungan ya, lingkungan dirumah dan lingkungan di sekolah itu yang utama	Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter ini lingkungan sekolah dan lingkungan rumah siswa
8.	Faktor apa sajakah yang menjad penghambat dalam pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah Sampang Madura?	Penghambatnya kadang ada wali murid yang kurang bekerjasama dengan kita, jadi kebiasaan yang sudah diterapkan disekolah dirumah tidak dilanjutkan, terus adanya kelonggaran dai orang tua, sehingga tidak berkesinambungan kadang ada wali murid yang sulit dihubungi ada juga yang acuh tak acuh	Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter ini kurang adanya kerjsama yang baik dari wali murid

**CATATAN WAWANCARA
(CW-7)**

Hari/ Tanggal : Selasa, 14 Juli 2020
 Waktu : 10.30 WIB
 Tempat : Ruang Kelas A1/ A2
 Sumber : Mas'udah, S.Pd (Wali Kelas 89/ B10)

No.	Pertanyaan	Deskripsi	Refleksi
1.	Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?	Pendidikan karakter itu dimana anak diajarkan yang berbasis karakter dalam setiap pembelajarannya	Pendidikan karakter yaitu pendidikan yang berbasis karakter dalam setiap pembelajaran
2.	Strategi apa yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah Sampang Madura?	Strategi pembiasaan kegiatannya ya semua kegiatan ya, sederhananya kegiatan cuci tangan dengan antri, kebiasaan masuk kelas dengan berbaris, kebiasaan makan bersama, menyelesaikan tugas yang diberikan guru	Strategi yang guru gunakan yaitu pembiasaan
3.	Apakah ada program-program khusus di sekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai karakter pada anak?	Lalu kami ada program khususnya kami ada OCD atau outdoor classroom day. Yang mana kegiatan itu kamu lakukan sesuai dengan permintaan wali murid yang ingin mengundang anak-anak. Dalam biasanya dalam sebulan itu maksimal dilaksanakannya 3 kali. Disitu anak diajarkan langsung oleh wali murid yang mengundang, namun sebelum melakukan kegiatan OCD tersebut, kami sebagai guru mengajarkan anak bagaimana anak bersikap ketika datang bertamu kerumah orang	Terdapat program OCD yang menjadi program khusus di sekolah ini
5.	Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah Sampang Madura?	Orang tua mendukung, kepala sekolah mendukung, masyarakat sekitar juga mendukung, dan instansi terkait, setiap kita mau melakukan kunjungan mereka mendukung	Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini orang tua, kepala sekolah, masyarakat sekitar, dan instansi-instansi di lingkungan sekolah
6.	Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam pendidikan karakter di TKIT Nurul Hidayah Sampang Madura?	ya faktor penghambatnya kurangnya sarana pendidikan, tapi ya juga tergantung kreatifitas masing-masing guru dalam memanfaatkan fasilitas yang ada	Yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter ini kurangnya sarana pendidikan

7.	Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan pada anak?	Kemandirian ya, terus kejujuran, sabar menunggu giliran	Nilai karakter yang ditanamkan salah satunya kemandiria, kejujuran dan anak sabar menunggu giliran
----	--	---	--



LAMPIRAN VIII**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU DAN KEPALA
SEKOLAH****Wawancara dengan ibu Sula****Wawancara dengan ibu Hasibah**



Wawancara dengan ibu Yeri



Wawancara dengan bapak Hasan



Wawancara dengan ibu Ifadah



Wawancara dengan ibu Mas'udah

LAMPIRAN IX

DOKUMENTASI KEGIATAN PENDIDIKAN KARAKTER



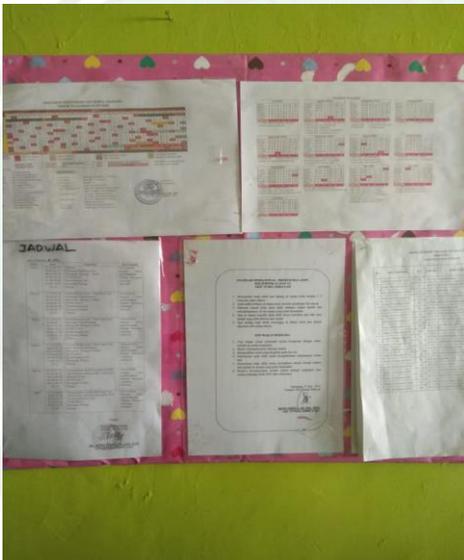




LAMPIRAN X

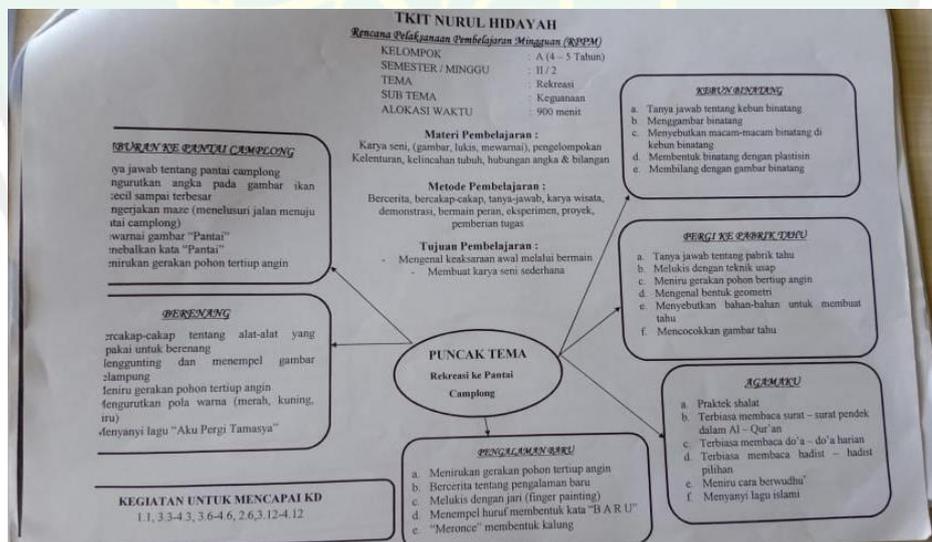
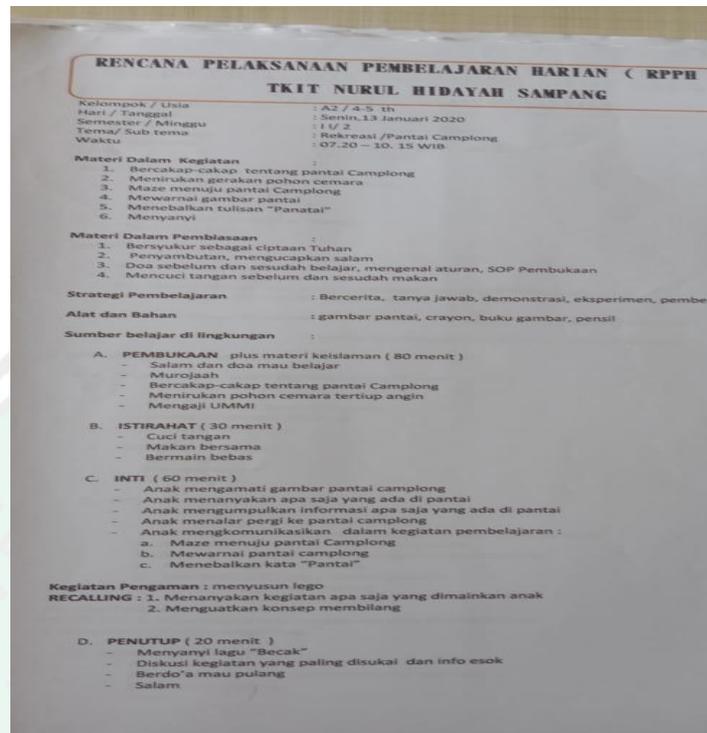
DOKUMENTASI SARANA DAN PRASARANA





LAMPIRAN XI

DOKUMENTASI RPPH



LAMPIRAN XII

BIODATA MAHASISWA



Nama : Lin Istianah
NIM : 16160038
Tempat Tanggal Lahir : Pamekasan, 31 Mei 1997
Fak/Jur/Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam
Anak Usia Dini
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Jl. Jamaluddin Rt.002/ Rw.002 Kel. Gunung
Sekar Kec. Sampang Madura
No. Telp : 085790536585
Alamat Email : lin.istianah3105@gmail.com

Malang, 19 Oktober 2020

Lin Istianah

16160038

